

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lahirnya Bank Wakaf Mikro diawali pada saat Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melihat ada ketimpangan dari sisi keuangan di masyarakat, terutama masalah kemiskinan. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh OJK dan hasil dari diskusi dengan pihak Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS BSM Umat) dan Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (Pinbuk), maka didirikanlah sebuah lembaga keuangan mikro syariah yang diberi nama Bank Wakaf Mikro (BWM). Program BWM merupakan sinergi antara OJK, para donatur, LAZNAS BSM Umat, dan tokoh masyarakat setempat, pimpinan Pondok Pesantren atau lembaga pendidikan tradisional. Alasan menjadikan pesantren sebagai pengelola Bank Wakaf Mikro ini antara lain adalah pesantren memiliki komitmen tinggi dalam membangun kesejahteraan masyarakat di lingkungan pesantren. Latar belakang didirikannya lembaga ini memang untuk masyarakat dimana fokusnya adalah penyediaan akses keuangan bagi masyarakat luas serta turut aktif dalam program pemerintah dalam mengatasi masalah pengentasan kemiskinan dan ketimpangan melalui *financial inclusion* yang diwujudkan dalam model bisnis LKM Syariah- Pesantren..(Otoritas Jasa Keuangan, 2017b). Akhirnya pada bulan Oktober 2017, berdirilah Bank wakaf mikro yang pertama yaitu Bank Wakaf Mikro (BWM) KHAS Kempek di Cirebon yang diresmikan oleh presiden Joko Widodo. Dalam waktu relatif singkat BWM tumbuh dan berkembang, dimana tercatat per November 2020, sebanyak 56 LKM Bank Wakaf Mikro telah terbentuk di 18 propinsi di Indonesia, meliputi hampir di seluruh pulau yang ada di Indonesia, memiliki hampir sebanyak 37.400 nasabah dan telah menyalurkan pembiayaan sebesar Rp 53,053 miliar atau naik 24,9 % dibanding periode sebelumnya.

Bank Wakaf Mikro berdiri karena kemiskinan dan kesenjangan ekonomi yang mengakibatkan sebagian kelompok masyarakat terutama yang berada di pelosok

pedesaan tidak dapat mengakses layanan perbankan dalam kaitannya dengan pengajuan pinjaman modal usaha. (LAZNAS BSM, 2018). Bank wakaf mikro dibuat untuk masyarakat kelas bawah, jelas pinjaman yang diberikan tanpa agunan dan bunganya sangat lunak. Statusnya sama sekali berbeda dengan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) atau Badan Wakaf yang sudah ada. Dananya berasal dari donatur yang disalurkan oleh Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) BSM Umat.

Bank Wakaf Mikro berbadan hukum koperasi di masing-masing pesantren. Berdasarkan UU No. 1 tahun 2013 tentang LKM pasal 5 ayat 1 dan POJK No. 12 Tahun 2014, STDD POJK No. 62 Tentang Kelembagaan, terdapat dua alternatif bentuk badan hukum yaitu Perseroan Terbatas atau koperasi. Berdasarkan karakteristik program dan kemudahan pemenuhan persyaratan perizinan usaha maka dipilih badan hukum untuk program ini adalah koperasi, sedangkan ijin usahanya adalah Lembaga Keuangan Fungsi BWM menurut OJK adalah:

- 1) memberikan pembiayaan modal usaha,
- 2) memberikan pelatihan dan pendampingan usaha,
- 3) meningkatkan literasi dan inklusi keuangan,
- 4) mengurangi ketimpangan dan kemiskinan,
- 5) menerapkan sistem jempot bola,
- 6) menghindari rentenir,
- 7) pembiayaan tanpa bunga, tanpa agunan,
- 8) sistem margin bagi hasil setara 3%. (Otoritas Jasa Keuangan, 2018a)

Dalam pelaksanaannya, BWM tidak sepenuhnya menjalankan kegiatan usaha LKMS secara penuh seperti versi UU No. 1 Tahun 2013, tapi terdapat pembatasan-pembatasan. secara mekanisme operasional

Model bisnis Bank Wakaf Mikro dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 4.1. Model Bisnis Bank Wakaf Mikro

Sumber : Laporan Kinerja OJK , 2017

BWM menerima modal investasi dan modal kerja dari LAZNAS BSM Umat yang merupakan donasi yang berasal dari perorangan maupun dana CSR perusahaan, sehingga pengelola BWM diharapkan untuk amanah dalam menjaga keutuhan modal awal. Dana modal kerja tersebut didistribusikan kepada masyarakat melalui pembiayaan mikro. Target dari pembiayaan yang diberikan oleh BWM adalah masyarakat miskin yang memiliki kemauan dan semangat untuk bekerja dan masyarakat miskin yang amanah dan dapat dididik dengan cara diberikan pelatihan

dan pendampingan usaha, pendampingan manajemen ekonomi rumah tangga, serta pendampingan agama. (Otoritas Jasa Keuangan, 2017a)

Bank wakaf mikro memiliki keunikan tersendiri yang membedakannya dari LKM Syariah pada umumnya. OJK menjelaskan karakteristik BWM sebagai berikut :

1). Dikelola oleh pesantren

BWM secara khusus dikelola oleh pesantren yang telah mendapatkan izin dari OJK. Alasan utama dipilihnya pesantren sebagai pengelola yaitu pesantren menjadi basis ekonomi umat di wilayah pedesaan atau pelosok. Pesantren dianggap memiliki nilai-nilai luhur yang dipercaya dan dihormati masyarakat di lingkungan sekitarnya, sehingga sosialisasi dan penyaluran dana pinjaman akan lebih mudah dilakukan.

2). Pembiayaan berbasis kelompok

Kelompok menjadi syarat utama untuk mengakses layanan pembiayaan di bank wakaf mikro. Artinya, pembiayaan diberikan kepada anggota masyarakat dalam bentuk kelompok yang beranggotakan antara 3 hingga 5 orang. Pemberlakuan syarat ini bertujuan untuk menghindari penyalahgunaan dana pinjaman dan penyaluran dana yang tidak tepat sasaran. Dengan adanya kelompok, setiap nasabah dapat saling mengingatkan terkait dengan kewajibannya membayar kembali pinjaman dalam bentuk angsuran.

3). Sumber modal berupa donasi, bukan investasi

Sumber modal utama dari bank wakaf mikro adalah donasi, bukan investasi. Hal ini berkaitan erat dengan orientasi kegiatan usaha Bank Wakaf Mikro yang lebih bersifat sosial dibandingkan dengan mencari keuntungan semata. Modal lembaga keuangan mikro syariah ini dari sumbangan para pihak yang memiliki kelebihan dana dan komitmen tinggi untuk membantu mengentaskan kemiskinan serta memperbaiki ekonomi masyarakat kelas bawah yang berpenghasilan di bawah rata - rata.

4). Adanya pendampingan usaha bagi nasabah

Selain menyediakan pembiayaan, ada layanan purna dalam bentuk pendampingan usaha kepada kelompok nasabah. Kelompok nasabah yang telah disetujui untuk mendapatkan pinjaman modal diberi pelatihan dan pendampingan dalam hal cara mengelola uang, memulai usaha, dan mengelola usaha yang dijalankan. Pendampingan tersebut sekaligus bertujuan untuk memantau penggunaan dana pinjaman agar tidak disalahgunakan untuk kepentingan lain selain sebagai modal usaha.

5). Margin bagi hasil yang sangat rendah

Kegiatan usaha bank wakaf mikro dijalankan dengan prinsip syariah, sehingga pinjaman dana yang disalurkan kepada kelompok nasabah tidak dibebani dengan bunga. Sistem yang diterapkan adalah bagi hasil usaha yang sangat rendah, yakni setara 3% per tahun. (Otoritas Jasa Keuangan, 2018b)

Bank Wakaf Mikro mempunyai fungsi ganda yaitu sebagai *intermediasi* ekonomi dan *intermediasi* sosial di masyarakat. Dua fungsi *intermediasi* ini tidak dapat dilepaskan satu dengan yang lainnya namun menyatu dalam aktifitas BWM. Fungsi *intermediasi* BWM dijelaskan lebih kongkret oleh presiden Joko Widodo yang menyatakan bahwa peran BWM adalah: 1) sebagai penggerak ekonomi bawah, dan 2) sebagai solusi bagi masyarakat yang terkendala dengan agunan ketika mengajukan pinjaman ke perbankan konvensional, sehingga BWM didirikan bukan sekedar sebagai lembaga *intermediasi* ekonomi secara konvensional, yaitu sekedar menyalurkan dana dari pihak kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana saja, namun juga bertujuan menyelenggarakan misi sosial, pemberdayaan ekonomi dan pendidikan umat. BWM menjalankan fungsi ganda, yaitu sebagai lembaga *intermediasi* ekonomi dan sekaligus *intermediasi* sosial menuju pemberdayaan ekonomi masyarakat. Selain itu, model bisnis BWM hadir sebagai inkubator untuk dapat mempersiapkan nasabah menuju sektor lembaga keuangan formal seperti perbankan syariah, lembaga pembiayaan syariah, ventura syariah, dan lembaga keuangan dengan struktur kompleksitas sejenis. (Otoritas Jasa Keuangan, 2018b). Peran, fungsi serta tujuan BWM sebagai lembaga *intermediasi* ekonomi dan sosial tersebut

lebih mudah terealisasikan manakala penyelenggaraan BWM tetap bersandar pada prinsip-prinsip yang benar. Di antara prinsip-prinsip tersebut, ada 7 prinsip yang menjadi nilai-nilai dalam pelaksanaan program yaitu:

- 1) Pemberdayaan masyarakat miskin,
- 2) Pendampingan sesuai dengan prinsip syariah,
- 3) Kerjasama pembiayaan kelompok (*ta'awun*),
- 4) Kemudahan (*sahl*),
- 5) Amanah,
- 6) Keberlanjutan program
- 7) Keberkahan (Otoritas Jasa Keuangan, 2018b)

Sampai dengan tahun 2021, Bank Wakaf Mikro yang sudah berdiri di Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Daftar Bank Wakaf Mikro di Indonesia tahun 2021

No	Nama BWM	Lokasi	Tahun berdiri
1	BWM KHAS KEMPEK	Kab Cirebon, Jawa Barat	2017
2	BWMBerkah Bersama Baiturrahman	Kab Bandung, Jawa Barat	2017
3	BWM Buntet Pesantren	Kab Cirebon, Jawa Barat	2017
4	BWM Ranah Indah Darussalam	Kab Ciamis, Jawa Barat	2017
5	BWM Alpansa	Kab Klaten, Jawa Tengah	2017
6	BWM Amanah Berkah Nusantara	Kab Banyumas, Jawa Tengah	2017
7	BWM Denanyar Sumber Barokah	Kab Jombang, Jawa Timur	2017
8	BWM Berkah Rizqi Lirboyo	Kota Kediri, Jawa Timur	2017
9	BWM Amanah Makmur Sejahtera	Kota Kediri, Jawa Timur	2017
10	BWM Almuna Berkah Mandiri	Kab Bantul, DI Yogyakarta	2017
11	BWM An Nawawi Tanara	Kab Serang, Banten	2017
12	BWM Pondok Pesantren Al Kautsar	Kab Lima Puluh Kota, Sumbar	2018
13	BWM Taawun Mitra Ummat	Balikpapan Utara, Kaltim	2018
14	BWM Minhadlul Ulum	Kab Pesawaran, Lampung	2018
15	BWM Mawaridussalam	Kab Deli Serdang, Sumut	2018
16	BWM Pondok Pesantren As'ad	Kota Jambi, Jambi	2018

17	BWM Ummul Mukminin Aisyiyah	Makasar , Sulawesi Selatan	2018
18	BWM Honai Sejahtera	Kota Jayapura, Papua	2018
19	BWM Nahdlatul Wathon Cija	Kab Ciamis , Jawa Barat	2018
20	BWM Barokah Al-Masthuriyah	Kab Sukabumi, Jawa Barat	2018
21	BWM Amal Dana Bergulir	Kab Bogor, Jawa Barat	2018
22	BWM Al Ihya Baitul Auqof	Kab Cilacap, Jawa Tengah	2018
23	BWM Al Manshur Barokahing Gusti	Kabupaten Klaten, Jawa Tengah	2018
24	BWM Ponpes Futuhiyyah	Kab Demak, Jawa Tengah	2018
25	BWM Imam Syuhodo	Kab Sukoharjo, Jawa Tengah	2018
26	BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy	Kota Semarang, Jawa Tengah	2018
27	BWM Al Ihya Baitul Auqof	Kab Cilacap, Jawa Tengah	2018
28	BWMTebuireng Mitra Sejahtera	Kab Jombang, Jawa Timur	2018
29	BWM Bahrul Ulum Barokah Sejahtera	Kab Jombang, Jawa Timur	2018
30	BWM Al Fithrah Waya Mandiri	Kota Surabaya, Jawa Timur	2018
31	BWM Sinar Sukses Bersama	Kab Malang, Jawa Timur	2018
32	BWM Alpen Barokah Mandiri	Kab Sumenep, Jawa Timur	2018
33	BWM Al Azhar Jember	Kab Jember, Jawa Timur	2018
34	BWM Syariah AL-Falah	Kab Jember, Jawa Timur	2018
35	BWM Sinar Mandiri Sejahtera	Kab Tuban, Jawa Timur	2018
36	BWM Minhajut Thullab	Kab Banyuwangi, Jawa Timur	2018
37	BWM Usaha Mandiri Sakinah	Kab Sleman, DI Yogyakarta	2018
38	BWM Sunan Pandan Aran	Kab Sleman, DI Yogyakarta	2018
39	BWM El-Manahij	Kab Lebak, Banten	2018
40	BWM Lan Taburo	Kab Lebak, Banten	2018
41	BWM Bitu Amanah Ummat	Kab Garut, Jawa Barat	2019
42	BWM APIK Kaliwungu Kendal	Kab Kendal, Jawa Tengah	2019
43	BWM Syubbanul Wathon Maslahah	Kab Magelang, Jawa Tengah	2019
44	BWM Bangkit Nusantara	Kab. Rembang, Jawa Tengah	2019
45	BWM Al Fadlu	Kab Kendal, Jawa Tengah	2019
46	BWM Kariman Birajuda Karimiyyah	Kab Sumenep, Jawa Timur	2019
47	BWM Mantenana Aman Makmur	Kab Blitar, Jawa Timur	2019
48	BWM Pesantren Hidayatulloh	Kab Trenggalek, Jawa Timur	2019
49	BWM Al Anshor Peduli Maluku	Sirimau, Kota Ambon, Maluku	2019
50	BWM Fajar Pelita Harapan	Kab. Siak, Riau	2019
51	BWM Alhidayah Rokan Hulu	Kab. Rokan Hulu, Riau	2019

52	BWM Babul Maghfirah	Kab Aceh Besar	2019
53	BWM Ahmad Taqiuddin Mansur	Lombok Tengah , NTB	2019
54	BWM Aulia Cendekia	Palembang, Sumatera Selatan	2019
55	BWM Al Hijrah Cindai Alus	Kab Banjar, Kalimantan Selatan	2019
56	BWM Nurul Huda	Kab. OKU Timur Sumsel	2020
57	BWM Al Muayyad	Kab Surakarta, Jawa Tengah	2020
58	BWM PKP	Jakarta Timur	2020
60	BWM Al Mushoffa	Kab Sukoharjo, Jawa Tengah	2021
61	BWM Muhamadiyah Sabilil Muttaqin	Lampung	2021

Sumber: LKMS- BWM / Statistik Data Nasional

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah Bank Wakaf Mikro yang berada di pulau Jawa mencapai 73,7 % atau sebanyak 45 Bank Wakaf sedangkan sisanya 16 Bank Wakaf Mikro tersebar di luar pulau Jawa antara lain di propinsi Sumatera Utara, D.I. Aceh, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Lampung, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Selatan, Njsa Tenggara Barat, Maluku dan Papua.

### 1). Sumber Modal Bank Wakaf Mikro

Bank Wakaf Mikro memperoleh modal untuk pembiayaan dari LAZNAS BSM Umat sebesar Rp 4.000.000.000,00.- (empat miliar rupiah). Jumlah tersebut tidak seluruhnya dipergunakan untuk pembiayaan. Dana sebesar Rp 3.000.000.000,00.- (tiga miliar rupiah) digunakan sebagai dana abadi dan ( endowment fund ) dan didepositokan di bank sedangkan sebesar Rp 1.000.000.000,00.- (satu miliar rupiah) digunakan sebagai dana untuk pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah. Bagi hasil dari dana abadi sebesar Rp 3.000.000.000,00.- (tiga miliar rupiah) yang tersimpan dalam deposito perbankan merupakan pendapatan Bank Wakaf Mikro yang digunakan untuk menutupi biaya operasional Bank Wakaf Mikro. Dana pembiayaan kepada nasabah sebesar Rp 1.000.000.000,00.- (satu miliar rupiah) tidak langsung dicairkan, tetapi , sebesar Rp 100.000.000,00.- (seratus juta rupiah) dahulukeluar sebagai dana likuid pembiayaan nasabah dan Rp 900.000.000.- (sembilan ratus juta rupiah) disimpan dalam bentuk

deposito yang akan digunakan sebagai pencairan jika untuk 20 kelompok terbentuk lagi. Skema aliran dana Bank Wakaf Mikro dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 4.2. Skema Aliran Dana Bank Wakaf Mikro

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

## 2). Pelaksanaan Pembiayaan Bank Wakaf Mikro

Proses pelaksanaan pembiayaan qardh pada salah satu Bank Wakaf Mikro yang berada di kabupaten Deli Serdang yaitu Bank Wakaf Mikro Pesantren Mawaridussalam adalah sebagai berikut :

- a. Proses pertama adalah dengan melakukan identifikasi dan mendata orang-orang miskin produktif di sekitar pesantren terlebih dahulu dengan cara mendatangi tokoh masyarakat , tokoh agama yang berada di sekitar pesantren dan juga ke masjid dengan mengutamakan ibu-ibu pengajian yang mempunyai usaha. Calon nasabah yang sudah punya usaha dimaksudkan agar dapat mengembangkan usaha dengan pinjaman yang diberikan.
- b. Proses berikutnya adalah melakukan sosialisasi kepada masyarakat

miskin produktif dengan menjelaskan program dan pelaksanaan Bank Wakaf Mikro. Sosialisasi dilakukan dari pengajian rutin maupun pendekatan langsung kepada masyarakat sekitar.

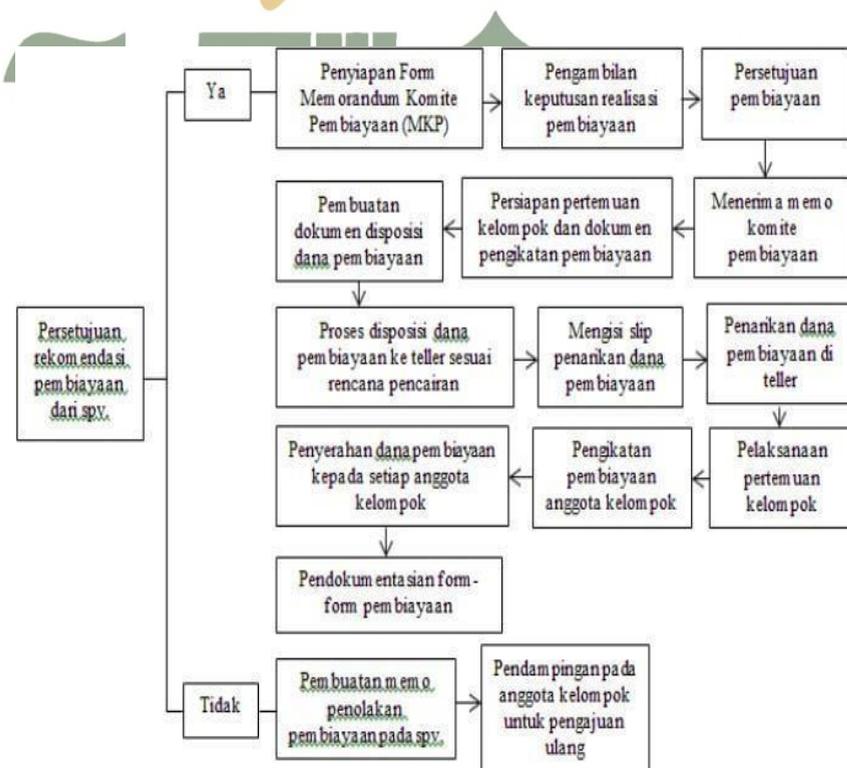
- c. Proses ketiga setelah sosialisasi pihak Bank Wakaf Mikro melakukan uji kelayakan yaitu pihak Bank Wakaf Mikro mendatangi langsung ke rumah calon nasabah untuk memproses dan mengklarifikasi kelayakan dalam melihat apakah benar memiliki usaha, indeks rumah, melihat data-data seperti KTP dan KK, dan melakukan wawancara calon nasabah serta pengisian formulir
- d. Proses berikutnya, sebelum melaksanakan proses pembiayaan *qardh*, para calon nasabah harus membentuk kelompok usaha masyarakat sekitar pesantren Indonesia (KUMPI) minimal 15 orang sampai 25 orang dengan setiap kelompok terdiri 5 orang. Karena Bank Wakaf Mikro bersifat tanggung renteng dan pihak Bank Wakaf Mikro yang tidak mengenal lingkungan dan sifat nasabah maka para nasabah yang memilih dan mencari sendiri untuk menjadi rekannya dalam sekelompok dengan setiap kelompok berasal dari lokasi yang sama dengan tidak memiliki hubungan keluarga kandung, tiri, ipar dan sepupu. Hal ini untuk mempermudah dalam melaksanakan kegiatan Halaqah Mingguan (HALMI). Halmi adalah pertemuan antar Kumpi (3-5 Kumpi). Dalam Halmi tersebut dilakukan pencairan dan pembiayaan kepada tiap anggota Kumpi. Halmi dapat dilakukan di rumah salah satu anggota dimana petugas pendamping memberikan pendampingan dalam bentuk pendampingan usaha, pendampingan manajemen ekonomi keluarga, dan pendampingan pendidikan agama.
- e. Setelah terbentuk kumpi belum tentu semua nasabah dapat lulus pembiayaan *qardh*. Ada proses yang harus dijalankan seluruh nasabah yaitu Pra Pelatihan Wajib Kelompok (Pra PWK). Pra PWK ini adalah kegiatan untuk pematapan menjelang dilaksanakannya Pelatihan Wajib Kelompok (PWK) bagi calon anggota Kumpi. Materi dalam kegiatan ini antara lain adalah menetapkan waktu pelaksanaan PWK, mempersiapkan kelengkapan PWK dan mendata kelompok yang sudah

terbentuk.

f. Kegiatan berikutnya adalah PWK (Pelatihan Wajib Kelompok) yang dilaksanakan secara berturut – turut selama 5 hari. Pada kegiatan ini dibutuhkan kedisiplinan dan konsistensi dari para nasabah, karena pembiayaan qardh merupakan pembiayaan tanpa jaminan. Apabila ada nasabah yang tidak hadir dalam PWK maka tidak akan memperoleh pembiayaan.

Alur persetujuan dan realisasi pembiayaan qard ini secara umum adalah sama dengan pada semua Bank Wakaf Mikro yang ada di Indonesia karena memang merujuk pada Buku Panduan BWM LAZNAS BSM Umat.

Alur persetujuan dan realisasi pembiayaan qardh Bank Wakaf Mikro dapat dilihat pada gambar berikut ini : (LAZNAS BSM., 2018)



Gambar 4.2 . Alur Persetujuan dan Realisasi Pembiayaan Qardh Bank Wakaf Mikro

## B. Analisis Hasil Pengolahan Data

Hasil dari pengolahan data dengan menggunakan tehnik *Data Envelopment Analysis* disajikan sebagai berikut :

### 1). Hasil Pengukuran Efisiensi Bank Wakaf Mikro Tahunn 2018

Bank Wakaf Mikro yang dijadikan sampel dalam penelitian ini akan dikelompokkan menjadi 5 kelompok yaitu Bank Wakaf Mikro yang berada di propinsi di pulau Jawa dan di luar pulau Jawa. Untuk Bank Wakaf Mikro yang berada di pulau Jawa dikelompokkan berdasarkan propinsi yaitu propinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur serta Bank Wakaf Mikro yang berada di DI Yogyakarta dan Banten. Hasil pengukuran nilai efisiensi dengan menggunakan DEA dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.2. Nilai Efisiensi Bank Wakaf Mikro Luar Jawa**

No.	Nama BWM	Efisiensi (%)	Potensi Peningkatan					
			Asset	Modal	B. Operasional	Jlh. Nasabah Aktif	Jlh. KUMPI	Pemb. disalurkan
1	BWM 2	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
2	BWM 3	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
3	BWM 9	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%	-0,76%	0,00%	0,00%
	Rata-rata	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%	-0,25%	0,00%	0,00%

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Bank Wakaf Mikro dalam kelompok luar Jawa yang mempunyai data yang lengkap berjumlah 3 BWM yang tersebar di propinsi Sumatera Utara Sumatera Barat, Lampung, Kalimantan Timur dan Sulawesi Selatan. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa semua BWM memiliki nilai efisiensi 100 % yang artinya Bank Wakaf Mikro yang berada di ke 3 propinsi tersebut telah berjalan dengan efisien. Untuk Bank Wakaf Mikro ( BWM 9 ) nilai efisiensi 100 % dan dari sisi jumlah nasabah yang aktif melebihi target sebesar 0,76%.

**Tabel 4.3. Nilai Efisiensi Bank Wakaf Mikro Propinsi Jawa Barat**

No.	Nama BWM	Efisiensi (%)	Potensi Peningkatan					
			Asset	Modal	B. Operasional	Jlh. Nasabah Aktif	Jlh. KUMPI	Pemb. disalurkan
1	BWM 10	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%	-0,76%	0,00%	0,00%
2	BWM 11	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%	-0,76%	0,00%	0,00%
3	BWM 12	49,96%	-0,83%	0,00%	0,00%	0,00%	-7,18%	100,16%
4	BWM 13	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
5	BWM 14	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
6	BWM 16	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
7	BWM 18	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Rata-rata		92,85%	-0,12%	0,00%	0,00%	-0,22%	-1,03%	14,31%

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Di Propinsi Jawa Barat , jumlah Bank Wakaf Mikro cukup banyak yaitu 7 unit BWM, yang tersebar di beberapa kabupaten. Dari tabel dapat dilihat bahwa ada 6 unit BWM yang berada di propinsi Jawa Barat juga mempunyai nilai efisiensi 100 % , yang artinya telah berjalan dengan efisien, dan hanya 1 unit BWM yaitu BWM 12 yang memiliki nilai efisiensi 49,96% ada kelebihan target pada jumlah Asset sebesar 0,83% dan jumlah KUMPI sebesar 7,18% .

**Tabel 4.4. Nilai Efisiensi Bank Wakaf Mikro Propinsi Jawa Tengah**

No.	Nama BWM	Efisiensi (%)	Potensi Peningkatan					
			Asset	Modal	B. Operasional	Jlh. Nasabah Aktif	Jlh. KUMPI	Pemb. disalurkan
1	BWM 21	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
2	BWM 22	83,96%	0,00%	0,00%	0,00%	-36,48%	-51,13%	19,10%
3	BWM 23	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
4	BWM 24	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
5	BWM 25	46,78%	-2,60%	0,00%	-24,92%	0,00%	-76,37%	113,78%
6	BWM 26	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
7	BWM 27	90,95%	-1,83%	0,00%	0,00%	-40,32%	-53,16%	9,95%
Rata-rata		88,81%	-0,63%	0,00%	-3,56%	-10,97%	-25,81%	20,40%

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Bank Wakaf Mikro yang berada di propinsi Jawa Tengah pada tahun 2018 berjumlah 7 unit. Dari tabel dapat dilihat bahwa dari 7 unit BWM ada 3 BWM yang mempunyai nilai efisiensi di bawah 100% yang artinya BWM tersebut berjalan belum efisien yaitu BWM 22 dengan nilai efisiensi sebesar 83,96 % , BWM 25 dengan nilai efisiensi 46,78% dan BWM 27 dengan nilai efisiensi 90,95%. Penyebab inefisiensi ketiga BWM ini hal ini disebabkan karena variabel input yang melebihi target dan jumlah pembiayaan yang disalurkan seharusnya berpotensi untuk ditambah lagi

**Tabel 4.5. Nilai Efisiensi Bank Wakaf Mikro DI. Yogya dan Banten**

No.	Nama BWM	Efisiensi (%)	Potensi Peningkatan					
			Asset	Modal	B. Operasional	Jlh. Nasabah Aktif	Jlh. KUMPI	Pemb. disalurkan
1	BWM 33	95,16%	-35,23%	-20,00%	-22,78%	0,00%	-21,50%	5,09%
2	BWM 34	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
3	BWM 35	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
4	BWM 51	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
5	BWM 52	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
	Rata-rata	99,03%	-7,05%	-4,00%	-4,56%	0,00%	-4,30%	1,02%

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Kelompok Bank Wakaf Mikro yang berada di kelompok sebenarnya 6 unit tetapi ada 1 unit BWM yang berada di Banten mempunyai data yang tidak lengkap. BWM yang termasuk dalam tabel 4.4 terdiri dari 3 unit BWM berada di Daerah Istimewa Yogyakarta dan 2 unit lagi berada di propinsi Banten. Dari 5 jumlah Bank Wakaf Mikro di kelompok ini, ada satu Bank Wakaf Mikro yaitu BWM 33 yang mempunyai nilai efisiensi di bawah 100 % yaitu 95,16%, dari tabel terlihat bahwa beban operasional pada BWM 33 melampaui target sebesar 22,78%, Jumlah KUMPI melampaui target sebesar 21,50% sedangkan jumlah pembiayaan yang disalurkan masih dapat ditingkatkan lagi sebesar 3,22% lagi.

**Tabel 4.6. Nilai Efisiensi Bank Wakaf Mikro Propinsi Jawa Timur**

No.	Nama BWM	Efisiensi (%)	Potensi Peningkatan					
			Asset	Modal	B. Operasional	Jlh. Nasabah Aktif	Jlh. KUMPI	Pemb. disalurkan
1	BWM 38	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
2	BWM 40	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
3	BWM 42	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
4	BWM 43	89,05%	-0,66%	-17,81%	-25,37%	0,00%	0,00%	12,29%
5	BWM 44	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
6	BWM 45	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
7	BWM 46	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
8	BWM 48	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
9	BWM 49	93,62%	0,00%	0,00%	-30,97%	0,00%	-4,28%	6,82%
10	BWM 50	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
	Rata-rata	98,27%	-0,07%	-1,78%	-5,63%	0,00%	-0,43%	1,91%

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Jawa Timur merupakan propinsi di pulau Jawa yang paling banyak beroperasinya Bank Wakaf Mikro. Pada tahun 2018 jumlah Bank Wakaf Mikro di propinsi ini sudah mencapai 11 unit yang tersebar di beberapa kabupaten, dan ada 1 unit BWM yang tidak mempunyai data yang lengkap. Dari tabel 4.5 terlihat bahwa ada 2 unit BWM yang tidak efisien karena mempunyai nilai efisiensi di

bawah 100% yaitu BWM 43 dengan nilai efisiensi 89,05% dan BWM 49 dengan nilai efisiensi 93,62%. Penyebab inefisiensi kedua BWM tersebut adalah karena adanya kelebihan target pada variabel input dan kekurangan pada variabel output.

## 2). Hasil Pengukuran Efisiensi tahun 2019

Selama tahun 2019 ada penambahan beberapa Bank Wakaf Mikro baik di pulau Jawa maupun di luar pulau Jawa. Di luar pulau Jawa ada penambahan Bank Wakaf Mikro di pulau Sumatera yaitu di D.I. Aceh, propinsi Sumatera Selatan, Riau dan Jambi, begitu juga propinsi Maluku, Papua dan Nusa Tenggara Barat. Hasil pengukuran nilai efisiensi Bank Wakaf Mikro untuk tahun 2019 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.7. Nilai Efisiensi Bank Wakaf Mikro di Luar Jawa**

No.	Nama BWM	Efisiensi (%)	Potensi Peningkatan					
			Asset	Modal	B. Operasional	Jlh. Nasabah Aktif	Jlh. KUMPI	Pemb. disalurkan
1	BWM 1	83,05%	0,00%	-16,67%	0,00%	-24,55%	0,00%	20,41%
2	BWM 2	95,48%	-0,05%	0,00%	-57,98%	0,00%	0,00%	4,73%
3	BWM 3	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
4	BWM 5	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
5	BWM 6	70,06%	-0,28%	0,00%	0,00%	0,00%	-3,56%	42,73%
6	BWM 8	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
7	BWM 9	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
8	BWM 54	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
9	BWM 56	77,85%	-1,37%	0,00%	0,00%	0,00%	-65,96%	28,46%
10	BWM 57	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
11	BWM 58	92,08%	0,00%	0,00%	0,00%	-4,11%	0,00%	8,60%
12	BWM 59	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
	Rata-rata	93,21%	-0,14%	-1,39%	-4,83%	-2,39%	-5,79%	8,74%

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ada 7 BWM pada tahun 2019 yang memiliki nilai efisiensi 100%, beberapa BWM memiliki nilai efisiensi di bawah 100% yaitu, BWM 1 mempunyai nilai efisiensi 83,05%, dimana ada kelebihan pada modal sebesar 16,67%, kelebihan di jumlah nasabah 24,55% dan pembiayaan yang disalurkan seharusnya masih bisa ditingkatkan sebesar 20,41% lagi. Pada BWM 2 nilai efisiensinya 95,48%, dimana ada kelebihan pada biaya operasional sebesar 57,98%, dan pembiayaan yang disalurkan seharusnya masih bisa ditingkatkan sebesar 4,73% lagi. Nilai efisiensi 70,06% pada BWM 6 terjadi karena adanya kelebihan pada modal sebesar 0,28% dan pembiayaan

yang disalurkan seharusnya masih bisa ditingkatkan lagi sebesar 42,73%. Nilai efisiensi pada BWM 56 adalah 77,85%, karena adanya kelebihan pada asset sebesar 88,67% dan jumlah nasabah yang aktifpun melampaui target sebesar 1,37%. BWM 56, yang memiliki nilai efisiensi 92,08%, karena adanya kelebihan pada biaya operasional sebesar 3,83% , sedangkan jumlah pembiayaan yang disalurkan berpotensi untuk ditingkatkan lagi sebesar 65,76%. BWM 58 mempunyai nilai efisiensi 70,23% , dimana ada kelebihan pada biaya opsional sebesar 87,74% , kelebihan jumlah nasabah yang aktif dan jumlah pembiayaan yang disalurkan berpotensi ditambah sebesar 42,39% lagi.

**Tabel 4.8. Nilai Efisiensi Bank Wakaf Mikro Propinsi Jawa Barat**

No.	Nama BWM	Efisiensi (%)	Potensi Peningkatan					
			Asset	Modal	B. Operasional	Jlh. Nasabah Aktif	Jlh. KUMPI	Pemb. disalurkan
1	BWM 10	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
2	BWM 11	51,97%	0,00%	-34,78%	0,00%	-5,86%	-7,42%	92,41%
3	BWM 12	79,14%	-0,05%	0,00%	0,00%	0,00%	-3,82%	26,36%
4	BWM 13	86,14%	0,00%	0,00%	0,00%	-6,21%	0,00%	16,09%
5	BWM 14	60,00%	-0,53%	0,00%	0,00%	-4,18%	0,00%	66,66%
6	BWM 15	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
7	BWM 16	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
8	BWM 17	64,51%	-2,20%	0,00%	0,00%	0,00%	-15,30%	55,03%
9	BWM 18	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
10	BWM 19	73,91%	-0,44%	-20,00%	0,00%	-22,86%	0,00%	35,30%
	Rata-rata	81,57%	-0,32%	-5,48%	0,00%	-3,91%	-2,65%	29,19%

Sumber : Hasil Pengolahan Data

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA MEDAN

Pada tahun 2019 , ada penambahan Bank Wakaf Mikro di propinsi Jawa Barat sejumlah 2 unit yaitu BWM 15 dan BWM 19. Ada 4 BWM yang berada di propinsi Jawa Barat mempunyai nilai efisiensi 100%. BWM 11 mempunyai nilai efisiensi 51,97% 47, ada kelebihan pada modal sebesar 34,78% , jumlah nasabah aktif sebesar 5,86%, jumlah KUMPI 7,42% sedangkan jumlah pembiayaan yang disalurkan masih berpotensi besar sekali untuk ditingkatkan yaitu sebesar 92,41%. Pada BWM 12, nilai efisiensi 79,14% , disebabkan adanya kelebihan pada aset sebesar 0,05% dan jumlah pembiayaan yang disalurkan masih dapat ditambahkan sebesar 26,36% lagi walaupun di satu sisi jumlah KUMPI melampaui target sebesar 3,82%. Untuk BWM 13 mempunyai nilai efisiensi 86,14%, dimana ada kelebihan pada jumlah nasabah yang aktif sebesar 6,21%. BWM 17 juga mengalami inefisiensi sebesar 64,51% disebabkan oleh

kurangnya jumlah pembiayaan yang disalurkan dimana masih berpotensi untuk ditingkatkan sebesar 55,03% lagi, disamping jumlah KUMPI yang melampaui target sebesar 15,03%. BWM 19 yang mempunyai nilai efisiensi hanya 73,91%, dimana inefisiensi terjadi pada biaya operasional sebesar 20% , jumlah nasabah melampaui target sebesar 22,86% sedangkan pembiayaan yang disalurkan masih berpotensi untuk ditingkatkan lagi sebesar 35,30%.

**Tabel 4.9. Nilai Efisiensi Bank Wakaf Mikro Propinsi Jawa Tengah**

No.	Nama BWM	Efisiensi (%)	Potensi Peningkatan					Pemb. disalurkan
			Asset	Modal	B. Operasional	Jlh. Nasabah Aktif	Jlh. KUMPI	
1	BWM 20	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
2	BWM 21	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
3	BWM 22	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
4	BWM 23	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
5	BWM 24	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
6	<b>BWM 25</b>	<b>52,92%</b>	<b>0,00%</b>	<b>0,00%</b>	<b>0,00%</b>	<b>0,00%</b>	<b>-48,51%</b>	<b>88,96%</b>
7	BWM 26	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
8	<b>BWM 27</b>	<b>69,96%</b>	<b>-0,99%</b>	<b>0,00%</b>	<b>0,00%</b>	<b>-23,09%</b>	<b>-50,15%</b>	<b>42,94%</b>
9	BWM 28	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
10	BWM 29	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
	Rata-rata	92,29%	-0,10%	0,00%	0,00%	-2,31%	-9,87%	13,19%

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Selama tahun 2019 , ada penambahan Bank Wakaf Mikro sebanyak 4 unit lagi dan selama tahun tersebut ada 2 BWM yang mempunyai nilai efisiensi di bawah 100% yaitu BWM 25 yang nilai efisiensinya 52,92% , jumlah KUMPI melampaui target sebesar 48,51% , dan jumlah pembiayaan yang disalurkan masih berpotensi untuk ditingkatkan sebesar 88,96%. Akan halnya BWM 27 memiliki nilai efisiensi 69,96 % , karena adanya kelebihan pada asset sebesar 0,99% ,tetapi jumlah pembiayaan yang disalurkan masih kurang sebesar 42,94% lagi.

**Tabel 4.10. Nilai Efisiensi Bank Wakaf Mikro DI Yogya dan Banten**

No.	Nama BWM	Efisiensi (%)	Potensi Peningkatan					Pemb. disalurkan
			Asset	Modal	B. Operasional	Jlh. Nasabah Aktif	Jlh. KUMPI	
1	<b>BWM 33</b>	<b>81,17%</b>	<b>-32,89%</b>	<b>-40,00%</b>	<b>-11,23%</b>	<b>-40,68%</b>	<b>-43,64%</b>	<b>23,20%</b>
2	BWM 34	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
3	BWM 35	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
4	BWM 51	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
5	BWM 52	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
6	BWM 53	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
	Rata-rata	96,86%	-5,48%	-6,67%	-1,87%	-6,78%	-7,27%	3,87%

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Selama tahun 2019, Bank Wakaf Mikro 33 yang berada di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta dan Banten masih tetap berada pada kondisi inefisiensi dari tahun 2018 yang lalu, dan bahkan mempunyai nilai efisiensi yang menurut yaitu sebesar 81,17%, yang disebabkan oleh adanya kelebihan target pada Asset sebesar 32,89%, kelebihan modal sebesar 40,0%, biaya operasional sebesar 11,23%, jumlah nasabah melebihi target yaitu sebesar 40,68% dan jumlah KUMPI juga melampaui target sebesar 43,64% dan jumlah pembiayaan yang disalurkan berpotensi untuk ditingkatkan lagi sebesar 20,32% lagi.

**Tabel 4.11. Nilai Efisiensi Bank Wakaf Mikro Propinsi Jawa Timur**

No.	Nama BWM	Efisiensi (%)	Potensi Peningkatan					Pemb. disalurkan
			Asset	Modal	B. Operasional	Jlh. Nasabah Aktif	Jlh. KUMPI	
1	BWM 38	58,75%	-44,90%	-46,09%	-41,25%	-41,25%	-75,53%	0,00%
2	BWM 39	73,59%	-26,41%	-26,66%	-26,41%	-36,39%	-59,70%	0,00%
3	BWM 40	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
4	BWM 42	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
5	BWM 43	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
6	BWM 44	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
7	BWM 45	56,67%	-53,02%	-53,33%	-43,33%	-43,33%	-71,89%	0,00%
8	BWM 46	56,96%	-43,04%	-45,99%	-43,04%	-43,04%	-45,59%	0,00%
9	BWM 47	38,64%	-82,51%	-87,01%	-61,36%	-61,36%	-77,88%	0,00%
10	BWM 48	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
11	BWM 49	65,86%	-44,24%	-44,67%	-34,14%	-34,14%	-76,64%	0,00%
12	BWM 50	81,15%	-73,00%	-73,56%	-66,59%	-18,85%	-61,31%	0,00%
	Rata-rata	77,64%	-30,59%	-31,46%	-26,34%	-23,20%	-39,05%	0,00%

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Jumlah Bank Wakaf Mikro di propinsi Jawa Timur yang diresmikan ada 15 unit, tetapi data yang lengkap yang dapat diperoleh hanya 12 unit Bank Wakaf mikro. Dari 12 unit BWM yang terdapat pada tabel 4.10, ada 5 unit BWM yang efisien 100%, yaitu BWM 40, 42, 43, 44 dan 48, sedangkan 7 unit diantaranya inefisiensi, seperti BWM 38 mempunyai nilai efisiensi 58,75% disebabkan karena adanya kelebihan target pada Asset sebesar 44,90%, Modal 46,09%, kelebihan biaya operasional sebesar 41,25%, jumlah nasabah 41,25% dan jumlah KUMPI sebesar 75,53%. Nilai efisiensi yang paling rendah dialami oleh BWM 47 yaitu sebesar 38,64%, sebesar rata – rata nilai efisiensi BWM di propinsi Jawa Timur adalah 77,64%, dimana penyebab inefisiensi terbesar secara rata – rata adalah pada faktor adanya kelebihan pada jumlah KUMPI sebesar 39,05%, yang kedua adalah dari faktor modal sebesar 31,46%, biaya operasional sebesar 26,20% dan faktor jumlah nasabah sebesar 23,20%.

sedangkan untuk jumlah pembiayaan yang disalurkan sudah sesuai dengan target.

### 3).Hasil Pengukuran Efisiensi tahun 2020

Tahun 2020 merupakan tahun yang sangat mempengaruhi segala sendi kehidupan manusia di muka bumi ini, karena di awal tahun ini pandemi yang dikenal dengan covid-19 telah meluluhlantakkan perekonomian hampir di seluruh negara, termasuk Indonesia. Berikut ini akan disajikan hasil pengukuran efisiensi Bank Wakaf Mikro di Indonesia

**Tabel 4.12. Nilai Efisiensi Bank Wakaf Mikro Luar Jawa**

No.	Nama BWM	Efisiensi (%)	Potensi Peningkatan					
			Asset	Modal	B. Operasional	Jlh. Nasabah Aktif	Jlh. KUMPI	Pemb. disalurkan
1	BWM 1	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
2	BWM 2	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
3	BWM 3	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
4	BWM 5	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
5	<b>BWM 6</b>	<b>88,94%</b>	<b>-0,51%</b>	<b>0,00%</b>	<b>-12,43%</b>	<b>-2,31%</b>	<b>0,00%</b>	<b>12,44%</b>
6	BWM 8	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
7	BWM 9	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
8	BWM 54	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
9	BWM 56	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
10	BWM 57	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
11	<b>BWM 58</b>	<b>90,55%</b>	<b>0,00%</b>	<b>0,00%</b>	<b>-17,27%</b>	<b>0,00%</b>	<b>0,00%</b>	<b>10,44%</b>
12	BWM 59	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
	Rata-rata	98,29%	-0,04%	0,00%	-2,48%	-0,19%	0,00%	1,91%

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Pada tahun 2020, untuk Bank Wakaf Mikro yang berada di luar pulau Jawa ada 10 unit Bank Wakaf Mikro yang operasionalnya berjalan dengan efisien yaitu 100%, dan ada 2 unit Bank Wakaf Mikro yang memiliki nilai efisiensi di bawah 100% yaitu BWM 6 dengan nilai efisiensi 88,94% yang disebabkan oleh adanya kelebihan pada jumlah Asset sebesar 0,51%, adanya kelebihan biaya operasional sebesar 12,43% , jumlah nasabah aktif juga 2,31% ,sedangkan penyaluran pembiayaan masih berpotensi untk ditingkatkan lagi sebesar 12,44%. Secara rata-rata nilai efisiensi BWM pada propinsi yang ada diluar pulau Jawa ini adalah 98,29 dan faktor penyebab inefisiensi yang paling besar adalah pada biaya operasional, sedangkan jumlah pembiayaan yang disalurkan masih berpotensi untuk ditingkat lagi rata- rata sebesar 1,91% lagi.

**Tabel 4.13. Nilai Efisiensi Bank Wakaf Mikro Propinsi Jawa Barat**

No.	Nama BWM	Efisiensi (%)	Potensi Peningkatan					
			Asset	Modal	B. Operasional	Jlh. Nasabah Aktif	Jlh. KUMPI	Pemb. disalurkan
1	BWM 10	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
2	<b>BWM 11</b>	<b>39,92%</b>	<b>0,00%</b>	<b>-34,78%</b>	<b>0,00%</b>	<b>-8,31%</b>	<b>-43,13%</b>	<b>150,50%</b>
3	BWM 12	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
4	BWM 13	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
5	BWM 14	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
6	BWM 15	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
7	<b>BWM 16</b>	<b>57,33%</b>	<b>0,00%</b>	<b>0,00%</b>	<b>-57,67%</b>	<b>0,00%</b>	<b>0,00%</b>	<b>74,41%</b>
8	BWM 17	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
9	BWM 18	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
10	BWM 19	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
	Rata-rata	89,73%	0,00%	-3,48%	-5,77%	-0,83%	-4,31%	22,49%

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Dalam kurun waktu 2020, ada 8 unit Bank Wakaf Mikro di propinsi Jawa Barat yang beroperasi dengan efisien, dan 2 diantaranya mempunyai nilai efisiensi di bawah 100% yaitu BWM 11 yang nilai efisiensinya 39,92% disebabkan karena target outputnya yaitu pembiayaan yang disalurkan kurang sebesar 150,50% disamping itu juga ada kelebihan pada modal sebesar 34,78%, kelebihan pada jumlah nasabah 8,13% dan pada jumlah KUMPI sebesar 43,13%. BWM 16 mempunyai nilai efisiensi 57,33%,disebabkan oleh adanya kelebihan pada biaya operasional sebesar 57,67% dan target output pembiayaan mengalami kurang penyaluran sebesar 74,41%. Kedua BWM yang mengalami inefisiensi ini memiliki nilai efisiensi yang sangat rendah.

**Tabel 4.14. Nilai Efisiensi Bank Wakaf Mikro Propinsi Jawa Tengah**

No.	Nama BWM	Efisiensi (%)	Potensi Peningkatan					
			Asset	Modal	B. Operasional	Jlh. Nasabah Aktif	Jlh. KUMPI	Pemb. disalurkan
1	BWM 20	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
2	BWM 21	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
3	<b>BWM 22</b>	<b>55,93%</b>	<b>-0,43%</b>	<b>0,00%</b>	<b>0,00%</b>	<b>0,00%</b>	<b>-27,49%</b>	<b>78,81%</b>
4	BWM 23	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
5	BWM 24	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
6	<b>BWM 25</b>	<b>90,39%</b>	<b>-1,36%</b>	<b>0,00%</b>	<b>0,00%</b>	<b>0,00%</b>	<b>-5,75%</b>	<b>10,63%</b>
7	BWM 26	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
8	<b>BWM 27</b>	<b>81,35%</b>	<b>-1,39%</b>	<b>0,00%</b>	<b>0,00%</b>	<b>0,00%</b>	<b>0,00%</b>	<b>22,93%</b>
9	BWM 28	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
10	<b>BWM 29</b>	<b>98,05%</b>	<b>-1,75%</b>	<b>0,00%</b>	<b>0,00%</b>	<b>0,00%</b>	<b>0,00%</b>	<b>1,99%</b>
11	BWM 32	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
	Rata-rata	93,25%	-0,45%	0,00%	0,00%	0,00%	-3,02%	10,40%

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Dalam tahun 2020, ada 4 unit Bank Wakaf Mikro yang mengalami inefisiensi yaitu BWM 22 yang mempunyai nilai efisiensi sebesar 55,93%, dimana hal tersebut disebabkan oleh adanya kelebihan pada jumlah KUMPI, dan pembiayaan yang disalurkan seharusnya dapat ditingkatkan lagi sebesar 88,96% lagi untuk mencapai efisiensi. Untuk BWM 27, mempunyai nilai efisiensi sebesar 81,35% dimana faktor penyebab inefisiensi adalah adanya kelebihan pada Asset sebesar 0,9%, kelebihan pada jumlah nasabah sebesar 23,09%, kelebihan pada jumlah KUMPI sebesar 50,155 sedangkan jumlah pembiayaan yang disalurkan seharusnya dapat ditingkatkan lagi sebesar 42,94% lagi untuk mencapai efisiensi. Secara rata-rata nilai efisiensi pada BWM yang berada di wilayah provinsi Jawa Tengah adalah 92,29% dan faktor penyebab inefisiensi paling besar adalah pada jumlah KUMPI sebesar 9,87% dan untuk pembiayaan yang disalurkan secara rata-rata harus ditingkatkan lagi sebesar 13,19% lagi.

**Tabel 4.15 Nilai Efisiensi Bank Wakaf Mikro DI Yogya dan Banten**

No.	Nama BWM	Efisiensi (%)	Potensi Peningkatan					
			Asset	Modal	B. Operasional	Jlh. Nasabah Aktif	Jlh. KUMPI	Pemb. disalurkan
1	BWM 33	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
2	BWM 34	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
3	BWM 35	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
4	BWM 51	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
5	BWM 52	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
6	BWM 53	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
	Rata-rata	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%

Sumber ; Hasil Pengolahan Data

Kondisi covid-19 ternyata tidak mempengaruhi kondisi pada Bank Wakaf Mikro yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Banten. BWM 33 yang selama tahun 2018 dan 2019 mengalami inefisiensi justru pada tahun 2020 dapat menaikkan operasionalnya sehingga mencapai nilai efisiensi 100%.

**Tabel 4.16 Nilai Efisiensi Bank Wakaf Mikro Propinsi Jawa Timur**

No.	Nama BWM	Efisiensi (%)	Potensi Peningkatan					
			Asset	Modal	B. Operasional	Jlh. Nasabah Aktif	Jlh. KUMPI	Pemb. disalurkan
1	BWM 38	73,20%	-0,25%	0,00%	-39,64%	0,00%	-15,26%	36,62%
2	BWM 39	53,77%	-0,24%	0,00%	0,00%	0,00%	-42,22%	85,99%
3	BWM 40	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
4	BWM 42	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
5	BWM 43	23,81%	-1,30%	0,00%	-42,76%	0,00%	-18,88%	320,30%
6	BWM 44	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
7	BWM 45	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
8	BWM 46	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
9	BWM 47	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
10	BWM 48	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
11	BWM 49	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
12	BWM 50	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
	Rata-rata	87,57%	-0,15%	0,00%	-6,87%	0,00%	-6,36%	36,91%

Sumber ; Hasil Pengolahan Data

Ada sekitar 9 unit Bank Wakaf Mikro yang berada di wilayah Jawa Timur yang beroperasi dengan efisien karena memiliki nilai efisiensi 100%. BWM 38 yang nilai efisiensinya 73,20% mengalami inefisiensi karena adanya kelebihan pada biaya operasional sebesar 39,64%, ada kelebihan juga pada jumlah Asset sebesar 0,25%, jumlah KUMPI yang melampaui target sebesar 15,26% sedangkan penyaluran pembiayaan seharusnya masih bisa ditingkatkan lagi sebesar 36,62% lagi. BWM 39 mempunyai nilai efisiensi sebesar 53,77%, disebabkan oleh adanya kelebihan pada jumlah KUMPI sebesar 42,22% dan jumlah pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah seharusnya ditingkatkan lagi sebesar 85,99% lagi untuk mencapai efisiensi. Untuk BWM 43, nilai efisiensinya sangat rendah sekaliyaitu sebesar 23,81%, dimana hal tersebut disebabkan oleh adanya kelebihan pada jumlah Asset sebesar 1,30%, kelebihan biaya operasional sebesar 42,76% dan jumlah pembiayaan yang disalurkan harusnya ditingkatkan lagi dengan persentase 320,30%.

#### 4). Hasil Pengukuran Efektivitas tahun 2018

Tahap ke 2 dari pengukuran adalah untuk mencari nilai efektivitas setiap Bank Wakaf Mikro. Yang menjadi input pada pengukuran efektivitas ini adalah output dari pengukuran tahap pertama yaitu pembiayaan yang disalurkan dan ditambah dengan deposito, sedangkan yang menjadi output adalah pendapatan operasional Bank Wakaf Mikro

**Tabel 4.17. Nilai Efektivitas Bank Wakaf Mikro Luar Jawa**

N0.	Nama BWM	Efektivitas (%)	Potensi Peningkatan		
			Pemb. Disalurkan	Deposito	Pendapatan Operasional
1	BWM 2	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%
2	BWM 3	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%
3	BWM 9	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%
	Rata-rata	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%

Sumber ; Hasil Pengolahan Data

Dari tabel 4.16, dapat dilihat bahwa nilai efektivitas semua Bank Wakaf Mikro yang berada di luar pulau Jawa yaitu propinsi Sumatera Utara, Sumatera Barat dan Lampung memiliki nilai efektivitas 100 %, yang artinya BWM yang berada di luar pulau Jawa telah efektif dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

**Tabel 4.18. Nilai Efektivitas Bank Wakaf Mikro Propinsi Jawa Barat**

N0.	Nama BWM	Efektivitas (%)	Potensi Peningkatan		
			Pemb. Disalurkan	Deposito	Pendapatan Operasional
1	BWM 10	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%
2	BWM 11	92,14%	-49,46%	0,00%	8,53%
3	BWM 12	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%
4	BWM 13	1,21%	0,00%	-0,34%	8160,51%
5	BWM 14	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%
6	BWM 16	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%
7	BWM 18	30,58%	-38,60%	0,00%	227,05%
	Rata-rata	74,85%	-12,58%	-0,05%	1199,44%

Sumber ; Hasil Pengolahan Data

Dari 7 unit Bank Wakaf Mikro yang berada di propinsi Jawa Barat pada tahun 2018, ada 3 unit BWM yang memiliki nilai efektivitas di bawah 100 % yaitu BWM 11 dengan nilai efektivitas sebesar 92,14%, disebabkan oleh adanya kekurangan pada jumlah pembiayaan yang disalurkan dan pendapatan operasional berpotensi untuk ditingkatkan lagi sebesar 8,53%. Untuk BWM 13 mempunyai tingkat efektivitas yang sangat rendah yaitu 1,21%. BWM 10, BWM 12 dan BWM 14 mempunyai nilai efektivitas 100% yang artinya ke 3 BWM tersebut telah efektif dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. BWM 10 mempunyai nilai efektivitas 85,65% , dimana 16,75% pendapatan masih berpotensi untuk

ditingkatkan. BWM 13 memiliki tingkat efektivitas 63,04%, dimana jumlah pendapatan dapat ditingkatkan sebesar 58,63% lagi untuk dapat mencapai kinerja yang efektif. Untuk BWM 17 efektivitas yang dicapai adalah 78,59% , dimana pendapatan berpotensi untuk ditingkatkan sebesar 27,24% lagi karena dari segi jumlah pembiayaan yang disalurkan melampaui target sebesar 2,87%. Nilai efektivitas 91,91% diperoleh oleh BWM 18, dimana pendapatan yang disalurkan masih ada potensi untuk ditingkatkan sebesar 8,80% . Nilai efektivitas paling rendah terjadi pada BWM 16 yaitu sebesar 40,47%, dimana BWM ini seharusnya masih bisa meningkatkan jumlah pendapatan sebesar 147,12% lagi.

**Tabel 4.19. Nilai Efektivitas Bank Wakaf Mikro Propinsi Jawa Tengah**

N0.	Nama BWM	Efektivitas (%)	Potensi Peningkatan		
			Pemb. Disalurkan	Deposito	Pendapatan Operasional
1	BWM 21	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%
2	BWM 22	86,64%	0,00%	0,00%	15,42%
3	BWM 23	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%
4	BWM 24	77,82%	0,00%	0,00%	28,50%
5	BWM 25	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%
6	BWM 26	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%
7	BWM 27	57,10%	0,00%	0,00%	75,14%
	Rata-rata	88,79%	0,00%	0,00%	17,01%

Sumber ; Hasil Pengolahan Data

Dari Tabel 4.18, menunjukkan bahwa dari 7 unit Bank Wakaf Mikro yang berada di propinsi Jawa Tengah, 4 diantaranya telah berjalan dengan efektif , sedangkan 1 unit BWM yaitu BWM 22 masih belum efektif dalam kegiatan usahanya , dimana masih ada peluang untuk meningkatkan jumlah pendapatan 15,42% lagi untuk mencapai efektivitas

**Tabel 4.20. Nilai Efektivitas Bank Wakaf Mikro DI Yogyakarta dan Banten**

N0.	Nama BWM	Efektivitas (%)	Potensi Peningkatan		
			Pemb. Disalurkan	Pendapatan	Pendapatan Operasional
1	BWM 33	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%
2	BWM 34	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%
3	BWM 35	24,42%	0,00%	0,00%	309,50%
4	BWM 51	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%
5	BWM 53	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%
	Rata-rata	84,88%	0,00%	0,00%	61,90%

Sumber ; Hasil Pengolahan Data

Bank Wakaf Mikro yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu BWM 33, BWM 34 dan BWM 35 selama tahun 2018 telah efektif dalam kegiatan usahanya, sedangkan BWM yang berada di propinsi Banten yaitu BWM 53 memiliki nilai efektivitas 90,58%, dan untuk meningkatkan efektivitas dapat dilakukan dengan meningkatkan jumlah pendapatan sebesar 10,41% lagi. Akan halnya BWM 51, memiliki nilai efektivitas 88,51%, dan untuk meningkatkan efektivitas, jumlah pembiayaan yang disalurkan dapat diturunkan sebesar 6,76%, pendapatan dinaikkan sebesar 13,33% lagi.

**Tabel 4.21. Nilai Efektivitas Bank Wakaf Mikro Propinsi Jawa Timur**

N0.	Nama BWM	Efektivitas (%)	Potensi Peningkatan		
			Pemb. Disalurkan	Deposito	Pendapatan Operasional
1	BWM 38	26,24%	-73,76%	-73,76%	0,00%
2	BWM 40	33,65%	-66,35%	-80,03%	0,00%
4	BWM 42	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%
5	BWM 43	85,66%	-14,34%	-14,34%	0,00%
6	BWM 44	91,55%	-8,45%	-8,45%	0,00%
7	BWM 45	65,28%	-34,72%	-87,45%	0,00%
8	BWM 46	63,00%	-37,00%	-59,35%	0,00%
9	BWM 48	90,27%	-61,73%	-9,73%	0,00%
10	BWM 49	81,94%	-18,06%	-18,06%	0,00%
11	BWM 50	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%
	Rata-rata	73,76%	-31,44%	-35,12%	0,00%

Sumber ; Hasil Pengolahan Data

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

Dalam tahun 2018, ada 5 BWM di propinsi Jawa Timur yang efektif dalam menjalankan kegiatan usahanya yaitu BWM 38, 40, 43, 45 dan 48. Ada 3 BWM yang mempunyai nilai efektivitas di kisaran 90 %, antara lain BWM 39 yang memiliki tingkat efektivitas 99,62% , dimana jumlah pendapatan masih bisa ditingkatkan lagi sebesar 8,20%, kemudian BWM 49 beroperasi dalam tingkat efektivitas 96,83% , dengan potensi peningkatan jumlah pendapatan 3,28%. Nilai efektivitas 83,46% didapatkan oleh BWM 50 , dan masih berpotensi untuk meningkatkan jumlah pendapatan sebesar 19,82%. BWM 44 memiliki nilai efektivitas sebesar 61,24%, dan mempunyai potensi untuk meningkatkan pendapatan sebesar 63,28% lagi untuk mencapai efisiensi. BWM yang mempunyai tingkat efektivitas paling rendah yaitu 50,69% adalah BWM

42 , dimana pendapatan harus ditingkatkan sebesar 97,27% lagi.

### 5). Hasil Pengukuran Efektivitas Bank Wakaf Mikro Tahun 2019

Hasil pengukuran tingkat efektivitas tahun 2019 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.22. Nilai Efektivitas Bank Wakaf Mikro Luar Jawa**

N0.	Nama BWM	Efektivitas (%)	Potensi Peningkatan		
			Pemb. Disalurkan	Deposito	Pendapatan Operasional
1	BWM 1	34,03%	0,00%	0,00%	193,85%
2	BWM 2	79,33%	0,00%	-2,56%	26,05%
3	BWM 3	79,27%	-61,04%	0,00%	26,15%
4	BWM 5	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%
5	BWM 6	69,69%	-18,81%	0,00%	43,50%
6	BWM 8	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%
7	BWM 9	89,18%	0,00%	0,00%	12,13%
8	BWM 54	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%
9	BWM 56	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%
10	BWM 57	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%
11	BWM 58	35,92%	0,00%	0,00%	178,42%
12	BWM 59	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%
	Rata-rata	82,29%	6,65%	0,21%	40,01%

Sumber ; Hasil Pengolahan Data

Dalam tahun 2019, ada 7 unit Bank Wakaf Mikro yang berada di luar pulau Jawa beroperasi dengan efektif yaitu BWM 5, BWM 8, BWM 9, BWM 54, BWM 56, BWM 57 dan BWM 59. Ada 5 unit Bank Wakaf Mikro yang mempunyai nilai efektivitas di bawah 50% yaitu BWM 1 dengan nilai 34,03% , dimana jumlah pembiayaan yang disalurkan melampaui target sebesar 193,85%, sehingga jumlah pendapatan berpotensi untuk ditingkatkan lagi sebesar 148,78% . BWM 6 mempunyai tingkat efektivitas sebesar 39,75%, dimana potensi untuk meningkatkan pendapatan ada sebesar 156,13% lagi. . Tingkat efektivitas yang paling rendah dialami oleh BWM 59 yaitu 10,68%, dimana BWM ini harus meningkatkan jumlah pendapatannya sebesar 219,77% lagi untuk meningkatkan efektivitas.

**Tabel 4.23. Nilai Efektivitas Bank Wakaf Mikro Propinsi Jawa Barat**

N0.	Nama BWM	Efektivitas (%)	Potensi Peningkatan		
			Pemb. Disalurkan	Deposito	Pendapatan Operasional
1	BWM 10	59,43%	-35,12%	0,00%	68,27%
2	BWM 11	59,95%	0,00%	0,00%	66,80%
3	BWM 12	63,14%	0,00%	0,00%	58,37%
4	BWM 13	61,40%	0,00%	0,00%	62,86%
5	BWM 14	62,73%	0,00%	0,00%	59,41%
6	BWM 15	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%
7	BWM 16	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%
8	BWM 17	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%
9	BWM 18	12,65%	-25,64%	0,00%	690,33%
10	BWM 19	92,72%	0,00%	-2,56%	7,85%
	Rata-rata	71,20%	6,08%	0,26%	101,39%

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Ada 70 % dari jumlah Bank Wakaf Mikro yang berada di propinsi Jawa Barat yang tidak efektif . BWM 10 memiliki tingkat efektivitas 59,43 % , dimana ada kelebihan pada input di pembiayaan yang disalurkan sebesar 35,12% sedangkan pendapatan berpotensi untuk dinaikkan sebesar 68,27%. BWM 11 mempunyai tingkat efektivitas 59,95%, dimana pendapatan berpotensi untuk dinaikkan sebesar 66,80%. BWM 19 mempunyai nilai efisiensi yang paling tinggi dibandingkan dengan BWM yang inefisiensi yaitu sebesar 92,72%, dimana ada kelebihan target pada deposito sebesar 2,56% dan pendapatan masih berpotensi untuk dinaikkan lagi sebesar 7,85%.Tingkat efektivitas yang paling rendah adalah BWM 18 yaitu 12,65%, dengan jumlah pembiayaan yang disalurkan melampaui target sebesar 25,64% dan berpotensi untuk meningkatkan pendapatan sebesar 690,33% lagi untuk mencapai efektivitas.

**Tabel 4.24. Nilai Efektivitas Bank Wakaf Mikro Propinsi Jawa Tengah**

N0.	Nama BWM	Efektivitas (%)	Potensi Peningkatan		
			Pemb. Disalurkan	Deposito	Pendapatan Operasional
1	BWM 20	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%
2	BWM 21	55,05%	-6,34%	0,00%	81,64%
3	BWM 22	36,03%	0,00%	0,00%	177,58%
4	BWM 23	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%
5	BWM 24	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%
6	BWM 25	67,54%	0,00%	0,00%	48,05%
7	BWM 26	60,32%	0,00%	0,00%	65,79%
8	BWM 27	57,33%	0,00%	0,00%	74,42%
9	BWM 28	39,34%	0,00%	0,00%	154,20%
10	BWM 29	29,76%	0,00%	0,00%	236,04%
	Rata-rata	64,54%	-0,63%	0,00%	83,77%

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Bank Wakaf Mikro yang berada di propinsi Jawa Tengah yang efektif ada 3 unit yaitu BWM 20, BWM 23 dan BWM 24 . Ada 7 unit BWM yang tidak efektif , dan 3 diantaranya mempunyai nilai efektivitas di bawah 50%, salah satu di antaranya adalah BWM 29, yang mempunyai tingkat efektivitas paling rendah yaitu 29,76%, dimana dengan jumlah pendapatan berpotensi untuk ditingkatkan sebesar 236,04%. BWM 22 mempunyai nilai efektivitas sebesar 177,58% . BWM berikutnya yang mempunyai nilai efektivitas di bawah 50% adalah BWM 28 dengan nilai 39,34%, dimana pendapatan seharusnya bisa ditingkatkan lagi sebesar 154,20% untuk mencapai kondisi yang efektif.

**Tabel 4.25. Nilai Efektivitas Bank Wakaf Mikro DI Yogyakarta dan Banten**

No.	Nama BWM	Efektivitas (%)	Potensi Peningkatan		
			Pemb. Disalurkan	Deposito	Pendapatan Operasional
1	BWM 33	95,45%	-6,52%	-32,14%	4,76%
2	BWM 34	63,78%	-2,01%	0,00%	56,79%
3	BWM 35	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%
4	BWM 51	60,65%	-24,12%	0,00%	64,87%
5	BWM 52	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%
6	BWM 53	67,54%	0,00%	0,00%	48,06%
	Rata-rata	81,24%	5,44%	5,36%	29,08%

Sumber ; Hasil Pengolahan Data

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Bank Wakaf Mikro yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu BWM 33, BWM 34 dan BWM 35 berada pada tingkat efektivitas 100% . Ada 2 unit Bank Wakaf Mikro yang berada di Banten yang memiliki tingkat efektivitas sangat rendah yaitu BWM 51 yang tingkat efisiensinya hanya 37,07% mempunyai pembiayaan yang disalurkan melampaui target sebesar 24,20% dimana potensi untuk mencapai efektivitas dengan meningkatkan jumlah pendapatan sebesar 163,78 % . Tingkat efektivitas yang hampir sama juga dialami oleh BWM 5 dan potensi untuk meningkatkan jumlah pendapatan adalah 169,77% untuk mencapai efektivitas.

**Tabel 4.26. Nilai Efektivitas Bank Wakaf Mikro Propinsi Jawa Timur**

N0.	Nama BWM	Efektivitas (%)	Potensi Peningkatan		
			Pemb. Disalurkan	Deposito	Pendapatan Operasional
1	BWM 38	71,42%	0,00%	0,00%	40,01%
2	BWM 39	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%
3	BWM 40	57,09%	0,00%	0,00%	75,16%
4	BWM 42	58,27%	-0,23%	0,00%	71,62%
5	BWM 43	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%
6	BWM 44	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%
7	BWM 45	73,23%	0,00%	0,00%	36,55%
8	BWM 46	85,36%	0,00%	0,00%	17,16%
9	BWM 47	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%
10	BWM 48	90,48%	-22,00%	0,00%	10,52%
11	BWM 49	70,11%	0,00%	0,00%	42,64%
12	BWM 50	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%
	Rata-rata	83,83%	1,85%	0,00%	24,47%

Sumber ; Hasil Pengolahan Data

Bank Wakaf Mikro yang berada di propinsi Jawa Timur pada tahun 2019 lebih dari 50% tidak efektif dalam menjalankan kegiatannya, dimana ada 7 unit Bank Wakaf Mikro yang memiliki nilai efektivitas di bawah 100%. Hanya ada 5 unit Bank Wakaf Mikro yang efektif yaitu BWM 39, BWM 43, BWM 44, BWM 47 dan BWM 50. BWM yang tidak efektif yang berada di propinsi Jawa Timur ini mempunyai nilai efektivitas masih di atas 50%, dimana BWM yang mempunyai nilai efektivitas yang paling rendah adalah BWM 40 dengan 57,09%, dimana jumlah pendapatan seharusnya ditingkatkan lagi sebesar 75,16% untuk mencapai kondisi yang efektif yang nilai efektivitasnya di bawah 90% yaitu BWM 43, BWM 44, BWM 45, BWM 48, BWM 49 dan BWM 50 hampir rata-rata semuanya mempunyai jumlah pembiayaan yang melampaui target tetapi jumlah pendapatan masih kurang

#### 6). Hasil Pengukuran Nilai Efektivitas Tahun 2020

Pada tahun 2020, tepatnya pada tanggal 2 Maret 2020 pertama kalinya Indonesia mendeteksi bahwa ada 2 orang warga Indonesia terpapar virus corona yang dikenal dengan covid-19. Covid -19 telah mempengaruhi semua aktivitas ekonomi termasuk efektivitas lembaga keuangan. Efektivitas Bank Wakaf Mikro selama tahun 2020 dapat dilihat pada tabel berikut ini

**Tabel 4.27. Nilai Efektivitas Bank Wakaf Mikro Luar Jawa**

N0.	Nama BWM	Efektivitas (%)	Potensi Peningkatan		
			Pemb. Disalurkan	Deposito	Pendapatan Operasional
1	BWM 1	73,90%	0,00%	-0,63%	35,32%
2	BWM 2	68,56%	0,00%	-3,20%	45,85%
3	BWM 3	75,81%	-16,00%	-2,63%	31,91%
4	BWM 5	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%
5	BWM 6	67,30%	0,00%	-2,47%	48,59%
6	BWM 8	80,86%	0,00%	-0,47%	23,66%
7	BWM 9	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%
8	BWM 54	57,32%	-40,36%	0,00%	74,45%
9	BWM 56	81,98%	0,00%	-0,63%	21,98%
10	BWM 57	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%
11	BWM 58	80,58%	0,00%	-1,64%	0,00%
12	BWM 59	86,87%	0,00%	-1,08%	15,11%
	Rata-rata	81,10%	4,70%	1,06%	24,74%

Sumber ; Hasil Pengolahan Data

Pada tahun 2020 yang merupakan awal tahun terjadinya pandemic covid-19, dari 13 unit Bank Wakaf Mikro yang terdata di di luar Jawa hanya 5 unit Bank Wakaf Mikro yang efektif yaitu BWM 4, BWM 8, BWM 54, BWM 57 dan BWM 58. BWM 2 mempunyai tingkat efektivitas 90,95 %, potensi untuk meningkatkan jumlah pendapatan 9,95%. BWM yang juga mempunyai tingkat efektivitas di kisaran 90% adalah BWM 9 dengan nilai 94,53% , dimana potensi pendapatan yang masih bisa ditingkatkan adalah 5,78%. Ada 3 unit Bank Wakaf Mikro yang tingkat efektivitasnya di bawah 50 % yaitu BWM 3 yang nilai efektivitasnya 39,91%, dimana jumlah pembiayaan yang disalurkan sudah melampaui target 9,27% dan jumlah pendapatan berpotensi untuk dinaikkan sebesar 150,57%. BWM 56 mempunyai nilai efektivitas 43,62%, potensi untuk meningkatkan pendapatan adalah sebesar 129,26%. BWM 59 mempunyai tingkat efektivitas yang paling rendah yaitu sebesar 32,62%, potensi untuk meningkatkan jumlah pendapatan adalah 206,56%.

**Tabel 4.28. Nilai Efektivitas Bank Wakaf Mikro Propinsi Jawa Barat**

NO.	Nama BWM	Efektivitas (%)	Potensi Peningkatan		
			Pemb. Disalurkan	Deposito	Pendapatan Operasional
1	BWM 10	77,13%	-55,75%	0,00%	29,65%
2	BWM 11	83,87%	0,00%	0,00%	19,24%
3	BWM 12	41,12%	0,00%	0,00%	143,16%
4	BWM 13	33,67%	-50,63%	0,00%	196,96%
5	BWM 14	86,32%	0,00%	0,00%	15,84%
6	BWM 15	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%
7	BWM 16	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%
8	BWM 17	41,61%	-39,59%	0,00%	140,33%
9	BWM 18	40,43%	-11,50%	0,00%	147,37%
10	BWM 19	67,50%	0,00%	-2,56%	48,16%
	Rata-rata	67,17%	15,75%	0,26%	74,07%

Sumber ; Hasil Pengolahan Data

Pada tahun 2020 di Jawa Barat ada hanya ada 2 unit Bank Wakaf Mikro yang berada pada tingkat efektivitas 100% yaitu BWM 15 dan BWM 16. BWM 13 merupakan BWM yang memiliki nilai efektivitas yang sangat rendah yaitu hanya 33,6%, dimana ada kelebihan target pada pembiayaan yang disalurkan sebesar 50,63% sehingga seharusnya berpotensi untuk meningkatkan pendapatan sebesar 196,96. Selain BWM 13 ada 3 lagi BWM yang mempunyai nilai efektivitas di bawah 50% yaitu BWM 12, BWM 17 dan BWM 18. BWM 12 mempunyai nilai efektivitas 41,12% dan seharusnya berpotensi untuk meningkatkan pendapatan sebesar 143,16%. BWM 17 memiliki nilai efektivitas 41,16% dimana ada kelebihan target pada pembiayaan yang disalurkan sebesar 39,59% sehingga seharusnya berpotensi untuk meningkatkan pendapatan sebesar 140,33% lagi. Untuk BWM 10, BWM 11, BWM 14 dan BWM 19 memiliki nilai efektivitas masing – masing di atas 50%. Secara rata – rata nilai efektivitas pada kelompok Bank Wakaf Mikro di propinsi Jawa Barat ini adalah 67,1%.

**Tabel 4.29. Nilai Efektivitas Bank Wakaf Mikro Propinsi Jawa Tengah**

NO.	Nama BWM	Efektivitas (%)	Potensi Peningkatan		
			Pemb. Disalurkan	Deposito	Pendapatan Operasional
1	BWM 20	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%
2	BWM 21	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%
3	BWM 22	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%
4	BWM 23	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%
5	BWM 24	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%
6	BWM 25	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%
7	BWM 26	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%
8	BWM 27	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%
9	BWM 28	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%
10	BWM 29	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%
11	<b>BWM 32</b>	<b>21,37%</b>	<b>-71,15%</b>	<b>0,00%</b>	<b>367,85%</b>
	Rata-rata	92,85%	6,47%	0,00%	33,44%

Sumber ; Hasil Pengolahan Data

Pada tahun 2020, sebesar 90% Bank Wakaf Mikro yang berada di Jawa Tengah berada pada kondisi efektif, tetapi ada satu BWM yang mengalami kondisi yang tidak efektif dan bahkan mempunyai nilai efektivitas yang sangat rendah yaitu sebesar 21,37%, dimana ada kelebihan pada jumlah pembiayaan yang disalurkan sebesar 71,15% sedangkan jumlah pendapatan seharusnya masih berpotensi untuk ditingkatkan sebesar 367,85% lagi. Secara rata rata tingkat efektivitas Bank Wakaf Mikro adalah 92,85% dan faktor jumlah pembiayaan yang disalurkan melampaui target sebesar 6,47% sedangkan jumlah pendapatan operasional seharusnya ditingkatkan lagi rata rata sebesar 33,44%.

**Tabel 4.30. Nilai Efektivitas Bank Wakaf Mikro DI Yogyakarta dan Banten**

NO.	Nama BWM	Efektivitas (%)	Potensi Peningkatan		
			Pemb. Disalurkan	Deposito	Pendapatan Operasional
1	BWM 33	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%
2	BWM 34	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%
3	BWM 35	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%
4	BWM 51	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%
5	<b>BWM 52</b>	<b>90,10%</b>	<b>0,00%</b>	<b>0,00%</b>	<b>10,98%</b>
6	BWM 53	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%
	Rata-rata	98,35%	0,00%	0,00%	1,83%

Sumber ; Hasil Pengolahan Data

Di daerah Istimewa Yogyakarta ada satu Bank Wakaf Mikro yang tidak efektif, yaitu BWM 52 dengan nilai efektivitas sebesar 90,10% dimana kondisi

ini disebabkan karena jumlah pendapatan operasional seharusnya ditingkatkan lagi sebesar 10,98% untuk mencapai kondisi yang efektif.

**Tabel 4.31. Nilai Efektivitas Bank Wakaf Mikro Propinsi Jawa Timur**

NO.	Nama BWM	Efektivitas (%)	Potensi Peningkatan		
			Pemb. Disalurkan	Deposito	Pendapatan Operasional
1	BWM 38	74,42%	-80,14%	0,00%	34,36%
2	BWM 39	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%
3	BWM 40	36,88%	-90,00%	0,00%	171,12%
4	BWM 42	37,03%	-85,71%	0,00%	170,02%
5	BWM 43	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%
6	BWM 44	35,56%	-83,33%	0,00%	181,21%
7	BWM 45	36,24%	-50,32%	0,00%	175,91%
8	BWM 46	38,69%	-77,77%	0,00%	158,44%
9	BWM 47	34,28%	-70,59%	0,00%	191,72%
10	BWM 48	21,39%	-80,00%	0,00%	367,45%
11	BWM 49	31,60%	-77,53%	0,00%	216,51%
12	BWM 50	64,80%	-10,31%	0,00%	54,32%
	Rata-rata	50,91%	-58,81%	0,00%	143,42%

Sumber ; Hasil Pengolahan Data

Pandemi covid-19 tampaknya sangat berpengaruh pada kegiatan operasional Bank Wakaf Mikro di propinsi Jawa Timur, dimana dari 12 unit Bank Wakaf Mikro yang dijadikan sebagai sampel, sebanyak 10 BWM berada pada kondisi yang tidak efektif dan hampir rata rata mempunyai nilai efektivitas di bawah 50%. Nilai efektivitas terendah sebesar 21,39% dialami oleh BWM 48, dimana kondisi tersebut disebabkan oleh jumlah pembiayaan yang disalurkan melampaui target sebesar 80% sedangkan jumlah pendapatan operasional seharusnya ditingkatkan lagi sebesar 367,45%. Secara rata rata tingkat efektivitas Bank Wakaf Mikro adalah 50,91% dan faktor jumlah pembiayaan yang disalurkan melampaui target sebesar 58,81% sedangkan jumlah pendapatan operasional seharusnya ditingkatkan lagi rata rata sebesar 143,42% lagi

### **Rekapitulasi Efisiensi dan Efektivitas Bank Wakaf Mikro**

Rekapitulasi kondisi efisiensi Bank Wakaf Mikro di Indonesia dalam kurun waktu 2018 sampai dengan 2020 dapat dilihat pada gambar berikut ini



Gambar 4.2 Trend Efisiensi Bank Wakaf Mikro di Indonesia Tahun 2018-2020

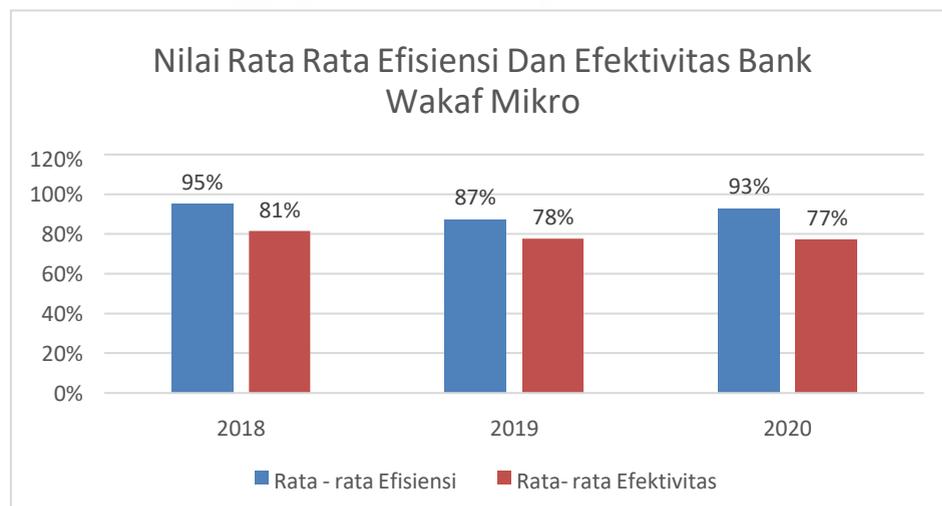
Pada tahun 2018 jumlah Bank Wakaf Mikro yang sudah berdiri sebanyak 40 unit, tetapi yang mempunyai data yang lengkap hanya 32 unit yang dapat diolah. Dari gambar 4.1 di atas dapat dilihat dari 32 unit Bank Wakaf Mikro pada tahun 2018, ada 25 unit Bank Wakaf Mikro yang efisien atau sekitar 78% dan 7 unit Bank Wakaf Mikro berada pada kondisi tidak efisien. Pada tahun 2019, menurut data dari OJK, sudah berdiri 56 unit Bank Wakaf Mikro yang tersebar di 18 propinsi di Indonesia, tetapi Bank Wakaf Mikro yang memiliki data yang lengkap untuk diolah pada tahun 2019 adalah 50 unit Bank Wakaf Mikro dan 29 atau 58% diantaranya dalam kondisi efisien dan 21 unit BWM dalam kondisi yang tidak efisien, dan pada tahun 2020 dari jumlah sampel 50 unit, jumlah Bank Wakaf Mikro yang efisien bertambah menjadi 41 unit atau sekitar 82%.



Gambar 4.3 Trend Efektivitas Bank Wakaf Mikro di Indonesia tahun 2018 - 2020

Gambar 4.2 di atas menunjukkan jumlah Bank Wakaf Mikro yang efektif di Indonesia dari tahun 2018 sampai tahun 2020. Pada tahun 2018, dari sejumlah 32 unit Bank Wakaf Mikro yang mempunyai data yang lengkap, ada 17 unit atau sekitar 53% BWM yang efektif. Pada tahun 2019, dari sejumlah 51 unit Bank Wakaf Mikro yang mempunyai data yang lengkap, ada 19 unit atau sekitar 37 BWM yang efektif, dimana jumlah ini sangat rendah dibandingkan dengan jumlah Bank Wakaf Mikro yang tidak efektif, yaitu sebanyak 32 unit BWM. Pada tahun 2020 di awal terjadinya pandemi covid-19 jumlah Bank Wakaf Mikro yang efektif naik menjadi 22 unit atau sekitar 43%.

### SUMATERA UTARA MEDAN

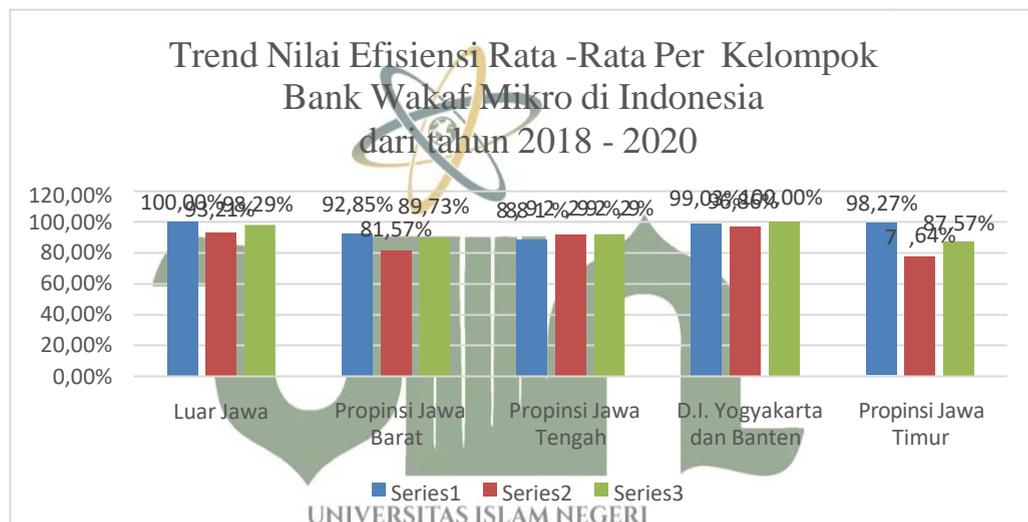


Gambar 4.4. Nilai Rata Rata Efisiensi Dan Efektivitas Bank Wakaf Mikro

Dari gambar 4.4 dapat dilihat bahwasanya nilai efisiensi rata-rata Bank Wakaf

Mikro pada tahun 2018 adalah 95% sedangkan nilai efektivitas rata – rata adalah 81%. Pada tahun 2019 nilai efisiensi rata-rata Bank Wakaf Mikro adalah 87% sedangkan nilai efektivitas rata – ratanya adalah 78%. Untuk tahun 2020, nilai efisiensi rata-rata Bank Wakaf Mikro pada tahun 2018 adalah 95% sedangkan nilai efektivitas rata – ratanya adalah 81%. terlihat bahwa nilai rata-rata efektivitas selama tahun 2018 sampai 2020 selalu di bawah nilai rata – rata efisiensi.

Berdasarkan kelompok Bank Wakaf Mikro , nilai rata – rata efisiensi dan efektivitas dapat dilihat pada gambar berikut ini



Gambar 4.5 Trend Nilai Efisiensi Rata Rata Per Kelompok Bank Wakaf Mikro

Dari gambar 4.3 dapat dilihat bahwasanya nilai efisiensi rata-rata pada kelompok Bank Wakaf Mikro yang berada di luar Jawa, pada tahun 2018 adalah 100%, pada tahun 2019 turun menjadi 93,21% , dan pada saat pandemi covid- 19 yaitu tahun 2020 nilai efisiensinya naik menjadi 98,29%. Nilai efisiensi rata-rata pada kelompok Bank Wakaf Mikro yang berada di propinsi Jawa Barat , pada tahun 2018 adalah 92,85%, pada tahun 2019 turun menjadi 81,57% , dan pada tahun 2020 nilai efisiensinya naik menjadi 89,73%. Nilai efisiensi rata-rata pada kelompok Bank Wakaf Mikro yang berada di propinsi Jawa Tengah , pada tahun 2018 adalah 88,81%, pada tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 92,29% , dan pada tahun 2020 nilai efisiensinya naik sedikit menjadi 92,75%.

Untuk Bank Wakaf Mikro yang masuk kelompok D.I.Yogyakarta dan Banten pada tahun 2018 memiliki nilai efisiensi sebesar 99,03%, pada tahun 2019 turun menjadi 96,86% dan pada tahun 2020 menjadi efisien karena mencapai nilai 100%. Kelompok BWM yang berada di propinsi Jawa Timur pada tahun 2018 mempunyai nilai efisiensi 98,27%, pada tahun 2019, nilai efisiensinya turun menjadi 77,64%, di tahun 2020 naik menjadi 87,57%.



Gambar 4.6. Trend Nilai Efektivitas Rata Rata Per Kelompok BWM

Dari gambar 4.4 dapat dilihat bahwasanya nilai efektivitas rata-rata pada kelompok Bank Wakaf Mikro yang berada di luar Jawa, pada tahun 2018 adalah 100%, pada tahun 2019 turun menjadi 82,29% , dan pada saat pandemi covid- 19 yaitu tahun 2020 nilai efisiensinya turun menjadi 81,10%. Nilai efisiensi rata-rata pada kelompok Bank Wakaf Mikro yang berada di propinsi Jawa Barat , pada tahun 2018 adalah 74,85% pada tahun 2019 turun menjadi 71,20%, dan pada tahun 2020 nilai efisiensinya turun lagi menjadi 67,17%. Nilai efisiensi rata-rata pada kelompok Bank Wakaf Mikro yang berada di propinsi Jawa Tengah , pada tahun 2018 adalah 88,79%, pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 81,24% , dan pada tahun 2020 nilai efisiensinya naik menjadi 92,29%. Untuk Bank Wakaf Mikro yang masuk kelompok D.I.Yogyakarta dan Banten pada tahun 2018 memiliki nilai efisiensi sebesar

73,76%, pada tahun 2019 naik menjadi 83,83% dan pada tahun 2020 turun lagi menjadi 50,91%.

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai efisiensi rata –rata Bank Wakaf Mikro di daerah luar Jawa pada tahun 2018 adalah yang tertinggi , pada kelompok Bank Wakaf Mikro lainnya tidak ada yang mencapai nilai rata- rata 100%, hal ini menunjukkan bahwa kelompok Bank Wakaf Mikro yang berada di luar Jawa telah mampu beroperasi dengan efisien. Pada tahun 2019, nilai efisiensi rata – rata tertinggi adalah Bank Wakaf Mikro yang berada pada kelompok D.I. Yogyakarta dan Banten yaitu sebesar 97%, dan untuk tahun 2020 kelompok Bank Wakaf Mikro di D.I. Yogyakarta dan Banten semuanya beroperasi dalam kondisi yang efisien karena mempunyai nilai efisiensi rata- rata 100%, sedangkan pada kelompok Bank Wakaf Mikro lainnya mempunyai nilai efisiensi rata- rata di bawah 100%.

Pada tahun 2019, nilai efisiensi rata – rata tertinggi adalah Bank Wakaf Mikro yang berada pada kelompok D.I. Yogyakarta dan Banten yaitu sebesar 97%, dan untuk tahun 2020 kelompok Bank Wakaf Mikro di D.I. Yogyakarta dan Banten semuanya beroperasi dalam kondisi yang efisien karena mempunyai nilai efisiensi rata- rata 100%, sedangkan pada kelompok Bank Wakaf Mikro lainnya mempunyai nilai efisiensi rata- rata di bawah 100%.

#### 8). Faktor Penyebab Inefisiensi Bank Wakaf Mikro

Untuk membuktikan secara empiris pengaruh dari variabel input yang terdiri dari Aset, Modal, Biaya operasional, Jumlah nasabah dan jumlah KUMPI terhadap efisiensi Bank Wakaf Mikro dilakukan uji hipotesis dengan regresi data panel. Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji khusus untuk memilih model regresi data panel yang terbaik untuk suatu permasalahan yang ada, yaitu: uji chow, uji lagrange multiplier, dan uji hausman. Hasil uji pemilihan model panel adalah sebagai berikut :

Hasil Uji Chow dapat dilihat pada tabel Hasil Uji Chow dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.32. Hasil Uji Chow**

Effects Test	Statistik	df	Probabilitas
Cross-section Chi-square	86.476028	31	0,0000

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil uji *Chow* terlihat bahwa nilai *Prob. Cross-section Chi-square* sebesar 0.000 yang artinya nilainya lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang lebih tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

Hasil Uji *Hausman* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.33. Hasil Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq.Statistic	Chi-Sq. df	Probabilitas
Cross-section random	8.387777	5	0.1361

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil uji *Hausman* terlihat bahwa nilai *Prob. cross-section random* sebesar 0.1361 yang artinya nilainya lebih besar dari  $\alpha = 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang lebih tepat digunakan adalah *Random Effect Model*.

Hasil Uji *Lagrange Multiplier* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.34. Hasil Uji Lagrange Multiplier**

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	9.351318	0.474329	9.825710
	(0.0022)	(0.4910)	(0.0017)

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil uji *Lagrange Multiplier* terlihat bahwa nilai *Cross section Breusch-pagan*  $< 0.05$ , maka model regresi yang lebih tepat digunakan adalah *Random Effect Model*.

Dari uji pemilihan model yang telah dilakukan maka diperoleh model terbaik adalah *Random Effect Model*. Hasil regresi data panel dengan *Random Effect Model* adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.35. Hasil Regresi *Random Effect Model***

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	42491.11	287613.4	0.147737	0.8829
Aset	0.049242	0.066816	0.736970	0.4631
Modal	-0.087192	0.036053	-2.418462	0.0176
By Operasional	0.371820	0.155517	2.390860	0.0189
Jumlah Nasabah	1794.142	204.2430	8.784350	0.0000
Jumlah KUMPI	-642.6514	783.9982	0.819710	0.4145

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil tabel 4.35 diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut:

$$Y = 42491.11 + 0.049242X_1 - 0.087192X_2 + 0.371820X_3 + 1794.142X_4 - 642.6514 + e$$

Dari persamaan regresi linier ganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1). Konstanta dengan nilai sebesar 42491.11 menunjukkan bahwa jika semua variabel input yaitu Aset, Modal, By Operasional, Jumlah Nasabah dan Jumlah KUMPI sama dengan nol (0) maka tingkat efisiensi Bank Wakaf Mikro adalah bernilai 42491.11
- 2). Koefisien Aset sebesar 0.049242 menunjukkan bahwa Aset berpengaruh positif terhadap efisiensi Bank Wakaf Mikro. Hal ini menggambarkan bahwa jika Aset mengalami kenaikan sebesar 1 poin secara signifikan dan variabel lainnya bernilai tetap maka tingkat efisiensi Bank Wakaf Mikro akan naik sebesar 0.049242
- 3). Koefisien Modal sebesar -0.087192 menunjukkan bahwa Modal berpengaruh negatif terhadap efisiensi Bank Wakaf Mikro. Hal ini menggambarkan bahwa jika Modal mengalami kenaikan sebesar 1 poin secara signifikan dan variabel lainnya bernilai tetap maka tingkat efisiensi Bank Wakaf Mikro akan turun sebesar 0.087192

- 4). Koefisien Biaya Operasional sebesar 0.371820 menunjukkan bahwa Biaya Operasional berpengaruh positif terhadap efisiensi Bank Wakaf Mikro. Hal ini menggambarkan bahwa jika Biaya Operasional mengalami kenaikan sebesar 1 poin secara signifikan dan variabel lainnya bernilai tetap maka tingkat efisiensi Bank Wakaf Mikro akan naik sebesar 0.371820
- 5). Koefisien Jumlah Nasabah sebesar 1794.142 menunjukkan bahwa Jumlah Nasabah berpengaruh positif terhadap efisiensi Bank Wakaf Mikro. Hal ini menggambarkan bahwa jika Jumlah Nasabah mengalami kenaikan sebesar 1 poin secara signifikan dan variabel lainnya bernilai tetap maka tingkat efisiensi Bank Wakaf Mikro akan naik sebesar 1794.142
- 6). Koefisien Jumlah Nasabah sebesar 1794.142 menunjukkan bahwa Jumlah Nasabah berpengaruh positif terhadap efisiensi Bank Wakaf Mikro. Hal ini menggambarkan bahwa jika Jumlah Nasabah mengalami kenaikan sebesar 1 poin secara signifikan dan variabel lainnya bernilai tetap maka tingkat efisiensi Bank Wakaf Mikro akan naik sebesar 1794.142.

Modal berpengaruh negatif terhadap efisiensi Bank Waaf Mikro. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elizabet et al. (2012), yang menemukan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap efisiensi bank, menurutnya adanya peningkatan jumlah CAR justru akan menyebabkan adanya *idle fund* dalam bank, akibatnya hal ini dapat mengurangi kemampuan bank dalam mencapai profit yang optimal.. Sebagaimana diketahui bahwa CAR merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh aktiva yang mengandung risiko (kredit, penyertaan modal, surat berharga, penempatan pada bank lain, pembiayaan yang disalurkan, aktiva tetap, inventaris dan lain-lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri. Artinya ketika bank mengalokasikan modalnya lebih banyak untuk melindungi aktiva yang mengandung risiko maka porsi untuk pembiayaan akan menurun, dan ini pula akan berpengaruh terhadap efisiensi perbankan dikarenakan tingkat likuiditas bank yang semakin kecil. Begitu juga halnya dengan Bank Wakaf Mikro, modal yang didonasikan oleh pihak LAZNAS BSM Umat lebih besar jumlahnya untuk deposito sehingga porsi untuk pembiayaan khususnya untuk akad tijarah kurang dapat dioptimalkan.

jumlahnya sehingga mempengaruhi tingkat efisiensi Bank Wakaf Mikro.

Untuk hasil uji hipotesis dalam dilihat pada tabel berikut ini

**Tabel 4.35. Hasil Untuk Uji Hipotesis**

Variabel	Coeficient	Std. Error	t-Staistic	Prob
C	42491.11	287613.4	0.147737	0.8829
Aset	0.049242	0.066816	0.736970	0.4631
Modal	-0.087192	0.036053	-2.418462	0.0176
By Operasional	0.371820	0.155517	2.390860	0.0189
Jumlah Nasabah	1794.142	204.2430	8.784350	0.0000
Jumlah KUMPI	-642.6514	783.9982	0.819710	0.4145

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji t diatas dapat dijelaskan bahwa variabel input yang terdiri dari Modal memiliki nilai signifikan  $0.0176 < 0,05$ , Hal ini berarti variabel Modal berpengaruh signifikan terhadap efisiensi Bank Wakaf Mikro di Indonesia. Untuk variabel input Biaya Operasional memiliki nilai signifikan  $0.0189 < 0,05$  yang juga berarti variabel Modal berpengaruh signifikan terhadap efisiensi Bank Wakaf Mikro di Indonesia dan variabel input Jumlah nasabah memiliki nilai signifikan  $0.0000 < 0,05$  , artinya variabel input Jumlah Nasabah berpengaruh signifikan terhadap efisiensi Bank Wakaf Mikro di Indonesia,. Untuk variabel input Aset memiliki nilai signifikan  $0.4631 > 0,05$  dan variabel input Jumlah nasabah memiliki nilai signifikan  $0.4145 > 0,05$ . Hal ini berarti variabel input Aset dan Jumlah KUMPI berpengaruh tidak signifikan terhadap efisiensi Bank Wakaf Mikro di Indonesia.

Dari hasil pengolahan data dengan DEA diperoleh hasil nilai efisiensi dari setiap Bank Wakaf Mikro yang ada di Indonesia. Dari variabel input yang terdiri dari Asset, Modal , Biaya operasional, Jumlah nasabah aktif dan Jumlah KUMPI Serta output Pembiayaan yang disalurkan faktor penyebab inefisiensi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.36 Rata – Rata Inefisiensi Variabel Input dan Output

Tahun 2018						
<b>Kelompok BWM</b>	<b>Asset</b>	<b>Modal</b>	<b>B. Operasional</b>	<b>Jlh. Nasabah Aktif</b>	<b>Jlh. KUMPI</b>	<b>Pemb. disalurkan</b>
Luar Jawa	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Jawa Barat	-0,12%	0,00%	0,00%	-0,22%	-1,03%	14,31%
Jawa Tengah	-0,63%	0,00%	-3,56%	-10,97%	-25,81%	20,40%
D.I.Yogyakarta dan Banten	-7,05%	-4,00%	-4,56%	0,00%	-4,30%	1,02%
Jawa Timur	-0,07%	-1,78%	-5,63%	0,00%	-0,43%	1,91%
Jumlah	-7,86%	-5,78%	-13,75%	-11,19%	-31,56%	37,64%
<b>Tahun 2019</b>						
<b>Kelompok BWM</b>	<b>Asset</b>	<b>Modal</b>	<b>B. Operasional</b>	<b>Jlh. Nasabah Aktif</b>	<b>Jlh. KUMPI</b>	<b>Pemb. disalurkan</b>
Luar Jawa	-0,14%	-1,39%	-4,83%	-2,39%	-5,79%	8,74%
Jawa Barat	-0,32%	-5,48%	0,00%	-3,91%	-2,65%	29,19%
Jawa Tengah	-0,10%	0,00%	0,00%	-2,31%	-9,87%	13,19%
D.I.Yogyakarta dan Banten	-5,48%	-6,67%	-1,87%	-6,78%	-7,27%	3,87%
Jawa Timur	-30,59%	-31,46%	-26,34%	-23,20%	-39,05%	0,00%
Jumlah	-36,64%	-44,99%	-33,05%	-38,59%	-64,63%	54,99%
<b>Tahun 2020</b>						
<b>Kelompok BWM</b>	<b>Asset</b>	<b>Modal</b>	<b>B. Operasional</b>	<b>Jlh. Nasabah Aktif</b>	<b>Jlh. KUMPI</b>	<b>Pemb. disalurkan</b>
Luar Jawa	-0,04%	0,00%	-2,48%	-0,19%	0,00%	1,91%
Jawa Barat	0,00%	-3,48%	-5,77%	-0,83%	-4,31%	22,49%
Jawa Tengah	-0,10%	0,00%	0,00%	-2,31%	-9,87%	13,19%
D.I.Yogyakarta dan Banten	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Jawa Timur	-0,15%	0,00%	-6,87%	0,00%	-6,36%	36,91%
Jumlah	-0,29%	-3,48%	-15,11%	-3,33%	-20,54%	74,50%

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Dari tabel 4.31 di atas , pada tahun 2018 kelompok Bank Wakaf Mikro yang berada di propinsi Jawa Barat dan Jawa Tengah mengalami inefisiensi disebabkan oleh adanya kelebihan pada jumlah KUMPI yang lebih dominan, inefisiensi pada kelompok BWM di D.I.Yogyakarta disebabkan oleh kelebihan jumlah Asset, dan kelompok BWM di propinsi Jawa Timur mengalami kondisi inefisiensi disebabkan adanya kelebihan pada biaya operasional. Pada tahun 2019 kelompok Bank Wakaf Mikro yang berada di propinsi Jawa Barat mengalami kondisi inefisiensi disebabkan karena adanya kelebihan target pada beberapa variabel input dan yang paling besar adalah variabel input Modal. Selain dari Jawa Barat semua kelompok Bank Wakaf Mikro mengalami inefisiensi disebabkan persentase yang sangat besar pada jumlah KUMPI. Untuk tahun 2020, kelompok Bank Wakaf Mikro di propinsi Jawa Barat dan Jawa Timur serta luar Jawa mengalami kondisi inefisiensi disebabkan sebagian besar karena adanya kelebihan pada input biaya operasional, sementara itu untuk kelompok Bank Wakaf Mikro yang berada di Jawa Tengah kondisi inefisiensi paling besar disebabkan adanya kelebihan di jumlah KUMPI. Alternative pertama untuk mencapai efisiensi adalah dengan cara mengurangi semua

variabel input sebesar selisih antara target dengan actual dan alternatif kedua adalah meningkatkan outputnya yaitu jumlah pembiayaan yang disalurkan.

**Tabel 4.37. Rata – Rata Inefektivitas Variabel Input dan Output**

Tahun 2018			
Kelompok BWM	Pemb. Disalurkan	Deposito	Pendapatan Operasional
Luar Jawa	0,00%	0,00%	0,00%
Jawa Barat	-12,58%	-0,05%	1199,44%
Jawa Tengah	0,00%	0,00%	17,01%
D.I.Yogyakarta dan Banten	0,00%	0,00%	61,90%
Jawa Timur	-31,44%	-35,12%	0,00%
Jumlah	-44,02%	-35,17%	1278,35%
Tahun 2019			
Kelompok BWM			
Luar Jawa	-6,65%	-0,21%	40,01%
Jawa Barat	-6,08%	-0,26%	101,39%
Jawa Tengah	-0,63%	0,00%	83,77%
D.I.Yogyakarta dan Banten	-5,44%	-5,36%	29,08%
Jawa Timur	-1,85%	0,00%	24,47%
Jumlah	-20,66%	-5,83%	278,72%
Tahun 2020			
Kelompok BWM			
Luar Jawa	-4,70%	-1,06%	24,74%
Jawa Barat	-15,75%	-0,26%	74,07%
Jawa Tengah	-6,47%	0,00%	33,44%
D.I.Yogyakarta dan Banten	0,00%	0,00%	1,83%
Jawa Timur	-58,81%	0,00%	143,42%
Jumlah	-85,72%	-1,32%	277,50%

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Dari tabel di atas pada tahun 2018 kelompok Bank Wakaf Mikro yang berada di propinsi Jawa Barat mengalami inefektivitas disebabkan oleh adanya kelebihan pada jumlah pembiayaan yang disalurkan dengan persentase sebesar 12,58% , kelebihan pada jumlah deposito sebesar 0,05%. Inefektivitas pada kelompok BWM di propinsi Jawa Timur disebabkan oleh kelebihan pada variabel input Pembiayaan yang disalurkan sebesar 31,44% dan kelebihan pada jumlah deposito sebesar 35,12%. Pada tahun 2019 kelompok Bank Wakaf Mikro yang berada di luar Jawa serta propinsi Jawa Barat dan Jawa Timur mengalami kondisi inefektivitas disebabkan oleh variabel input Pembiayaan yang disalurkan. Jumlah KUMPI menjadi penyebab terbesar inefektivitas pada kelompok BWM yang berada di D.I. Yogyakarta. Pada tahun 2020, kelompok BWM propinsi Jawa Timur mengalami kondisi inefektivitas disebabkan oleh

kelebihan jumlah KUMPI sampai 58,81%. Alternative pertama untuk mencapai efisiensi adalah dengan cara mengurangi semua variabel input sebesar selisih antara target dengan actual dan alternatif kedua adalah meningkatkan outputnya yaitu jumlah pembiayaan yang disalurkan.

### 9). Perbedaan Efisiensi dan Efektivitas Bank Wakaf Mikro Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19

Hipotesis dari efisiensi Bank Wakaf Mikro

$H_0$  = Tidak ada perbedaan efisiensi Bank Wakaf mikro di Indonesia sebelum dan pada saat pandemi covid-19

$H_a$  = Terdapat perbedaan efisiensi Bank Wakaf mikro di Indonesia sebelum dan pada saat pandemi covid-19

Sebelum dilakukan uji beda, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan *Kolmogorov- Smirnov* . Hasil dari uji normalitas efisiensi dapat dilihat di bawah ini :

**Tabel 4.38. Uji Normalitas Efisiensi (Kolmogorov- Smirnov )**

	Efisiensi Indonesia_2019	Efisiensi Indonesia_2020
Test Statistic	,322	,350
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000 <sup>c</sup>	,000 <sup>c</sup>

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Dari hasil uji normalitas data efisiensi Bank Wakaf Mikro tahun 2019 dan tahun 2020 menunjukkan bahwa nilai Sig (2-tailed) < 0,05 yang artinya bahwa data efisiensi tahun 2019 dan 2020 tidak berdistribusi normal, sehingga untuk melakukan uji beda digunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. *Wilcoxon Signed Rank Test* atau dikenal dengan istilah *Wilcoxon Match Pair* adalah uji non parametris untuk menganalisa signifikansi perbedaan antar dua data berpasangan berskala ordinal namun tidak berdistribusi secara normal. Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak  $H_0$  pada uji *Wilcoxon*

*Signed Rank Test* menurut (Sugiyono, 2013) adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan efisiensi Bank Wakaf di Indonesia Mikro sebelum dengan pada saat pandemi covid-19
- b. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, adanya terdapat perbedaan efisiensi Bank Wakaf Mikro di Indonesia sebelum dengan pada saat pandemi covid-19

Hasil uji *Wilcoxon* dari efisiensi Bank Wakaf Mikro adalah sebagai berikut

**Tabel 4.39. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test**

	Efisiensi Indonesia_2020 Efisiensi Indonesia_2019
Z	-,063 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,950

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Sig (2-tailed) adalah  $0,950 > 0,05$  artinya  $H_0$  diterima yaitu , artinya tidak terdapat perbedaan efisiensi Bank Wakaf Mikro di Indonesia sebelum dengan pada saat pandemi covid-19.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

Untuk efektivitas, rumus hipotesisnya adalah sebagai berikut :

$H_0$  = Tidak terdapat perbedaan efektivitas Bank Wakaf Mikro di Indonesia sebelum dan pada saat pandemi covid-19

$H_a$  = Terdapat perbedaan efektivitas Bank Wakaf Mikro di Indonesia sebelum dan pada saat pandemi covid-19

Hasil uji normalitas data efektivitas BankWakaf Mikro adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.40. Uji Normalitas Efektivitas (Kolmogorov- Smirnov )**

	Efektivitas Indonesia_2019	Efektivitas Indonesia_2020
Test Statistic	,265	,304
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000 <sup>c</sup>	,000 <sup>c</sup>

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Dari hasil uji normalitas data efektivitas Bank Wakaf Mikro tahun 2019 dan tahun 2020 menunjukkan bahwa nilai Sig (2-tailed) < 0,05 yang artinya bahwa data efektivitas tahun 2019 dan 2020 tidak berdistribusi normal, sehingga untuk melakukan uji beda juga digunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil uji Wilcoxon untuk efektivitas adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.41. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test**

	Efektivitas Indonesia_2020 Efektivitas Indonesia_2019
Z	-1,163b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,245

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Sig (2-tailed) adalah 0,245 > 0,05 artinya  $H_0$  diterima yaitu , artinya tidak terdapat perbedaan efektivitas Bank Wakaf Mikro di Indonesia sebelum dengan pada saat pandemi covid-19.

#### **10). Pengaruh Efektivitas Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Lokasi Bank Wakaf Mikro**

Untuk membuktikan secara empiris pengaruh dari efektivitas terhadap jumlah penduduk miskin yang ada di kabupaten lokasi Bank Wakaf Mikro, sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji khusus untuk memilih model regresi data panel yang terbaik untuk suatu menyelesaikan permasalahan yang ada, yaitu: uji Chow, uji Hausman dan uji Lagrange Multiplier,.Hasil uji pemilihan model panel adalah sebagai berikut :

Hasil Uji Chow dapat dilihat tabel berikut ini :

**Tabel 4.42. Hasil Uji Chow Efektivitas**

Effects Test	Statistik	df	Probabilitas
Cross-section Chi-square	230.432.438	49	0,0000

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil uji *Chow* terlihat bahwa nilai *Prob. Cross-section Chi-square* sebesar 0.000 yang artinya nilainya lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang lebih tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

Hasil Uji *Hausman* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.43. Hasil Uji Hausman Efektivitas**

Test Summary	Chi-Sq.Statistic	Chi-Sq. df	Probabilitas
Cross-section random	0.007556	1	0.9307

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil uji *Hausman* terlihat bahwa nilai *Prob. cross-section random* sebesar 0.9307 yang artinya nilainya lebih besar dari  $\alpha = 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang lebih tepat digunakan adalah *Random Effect Model*.

Hasil Uji *Lagrange Multiplier* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.44. Hasil Uji Lagrange Multiplier Efektivitas**

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	32.02147	0.884488	32.90596
	(0.0000)	(0.3470)	(0.0000)

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil uji *Lagrange Multiplier* terlihat bahwa nilai *Cross section Breusch-pagan*  $0.000 < 0.05$ , maka model regresi yang lebih tepat digunakan

adalah *Random Effect Model*.

Dari uji pemilihan model yang telah dilakukan maka diperoleh model terbaik adalah *Random Effect Model*.

Hasil regresi data panel dengan *Random Effect Model* adalah sebagai berikut

**Tabel 4.45. Hasil Regresi *Random Effect Model***

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	245.662.7	28669.08	8.568906	0.0000
Penduduk miskin	-995.2272	304.7101	-3.266.144	0.0015

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil tabel 4.45 diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut:

$$Y = 245.662.7 - 995.2272X_1 + e$$

Dari persamaan regresi linier sederhana yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1). Konstanta dengan nilai sebesar 245.662.7 menunjukkan bahwa variabel input yaitu tingkat efektivitas sama dengan nol (0) maka jumlah penduduk miskin di kabupaten lokasi Bank Wakaf Mikro adalah bernilai 245.662.7
- 2). Koefisien tingkat efektivitas sebesar - 995.2272 menunjukkan bahwa tingkat efektivitas berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin di kabupaten lokasi Bank Wakaf Mikro .Hal ini menggambarkan bahwa jika efektivitas mengalami kenaikan sebesar 1 poin secara signifikan maka jumlah penduduk miskin di kabupaten lokasi Bank Wakaf Mikro akan turun sebesar 995.2272

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji t diatas dapat dijelaskan bahwa efektivitas memiliki nilai signifikan  $0.0015 < 0,05$ , dan koefisien -995.2272 yang berarti efektivitas Bank Wakaf Mikro berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin yang berada di kabupaten lokasi Bank Wakaf. Hal ini menggambarkan bahwa kenaikan efektivitas 1 akan menurunkan jumlah penduduk miskin yang berada di kabupaten lokasi Bank Wakaf.Mikro sebesar 995.2272

## C. Pembahasan

### 1. Analisis Efisiensi dan Efektivitas Bank Wakaf Mikro Sebelum Pandemi Covid-19

Kondisi efisiensi adalah apabila suatu unit ekonomi mampu untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar atau dalam pandangan matematika didefinisikan sebagai perhitungan rasio output (keluaran) dan atau input (masukan) atau jumlah keluaran yang dihasilkan dari satu input yang digunakan. Suatu perusahaan dikatakan efisiensi apabila:

- 1). Apabila dengan input yang sama dapat menghasilkan output yang lebih besar.
- 2). Input yang lebih kecil menghasilkan output yang sama.
- 3). Dengan input yang lebih besar dapat menghasilkan output yang lebih besar lagi. (Iskandar, 2012)

Dalam makna yang lain, efisiensi juga dapat dikatakan sebagai penghematan penggunaan sumber daya dalam kegiatan organisasi, dimana efisiensi merupakan 'daya guna'. Dengan efisiensi dimaksudkan pemakaian sumber daya yang lebih sedikit untuk mencapai hasil yang sama. Efisiensi merupakan 'ukuran' yang membandingkan rencana penggunaan masukan (input) dengan realisasi penggunaannya. Efisiensi dapat diukur melalui berbagai pendekatan, antara lain dengan pendekatan Rasio, pendekatan Regresi dan pendekatan Frontier. Pendekatan Frontier terbagi 2 yaitu parametrik dengan menggunakan *Stochastic Frontier Approach* (SFA) sedangkan non-parametrik menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA). Pendekatan *frontier* lebih superior karena penggunaan teknik program atau statistic yang menghilangkan pengaruh dari perbedaan harga output (tidak seperti regresi).input dan faktor eksogen lainnya dalam mempengaruhi kinerja yang akan diobservasi, sehingga pendekatan ini telah digunakan secara lebih luas dalam perhitungan efisiensi suatu unit ekonomi.

Hasil pengukuran dengan menggunakan DEA ini, kondisi Bank Wakaf Mikro pada tahun 2018 adalah dari 32 unit Bank Wakaf Mikro yang diukur, yang efisien ada 25 unit atau sekitar 78% dan tidak efisien ada 7 unit BWM. Kelompok Bank Wakaf Mikro luar Jawa memiliki nilai rata – rata efisiensi 100%, artinya semua Bank Wakaf Mikro beroperasi dengan efisien, hal ini kemungkinan Bank Wakaf Mikro yang dijadikan sampel hanya 3 unit BWM karena keterbatasan data yang diperoleh. Persentase yang dicapai ini tentunya cukup besar, dan secara ekonomi tentunya merupakan suatu keberhasilan bagi pihak – pihak yang membidani lahirnya Bank Wakaf Mikro. Kondisi efisien ini secara teori efisiensi adalah bahwa Bank Wakaf Mikro telah dapat memaksimalkan inputnya untuk menghasilkan outputnya. Tahun 2018 ini merupakan tahun ke 2 beroperasinya Bank Wakaf Mikro di Indonesia, dan dari umurnya yang masih balita ini, hampir semuanya mampu mencapai efisiensi teknikal 100%. Hasil ini mendukung hasil penelitian (Singh et al., 2013) yang mengatakan bahwa perusahaan baru juga dapat mencapai tingkat efisiensi yang lebih tinggi dengan fundamental yang kuat, kebijakan rasional dan manajemen. Pada tahun 2019, jumlah Bank Wakaf Mikro sudah bertambah dari tahun 2018 menjadi 56 unit, dan dari 50 unit Bank Wakaf Mikro yang mempunyaidata yang lengkap, yang berada pada kondisi efisien adalah sebanyak 29 unit atau sekitar 58%. Persentase jumlah Bank Wakaf Mikro yang efisien ini lebih besar dibandingkan dengan jumlah Lembaga Keuangan Mikro lainnya di Indonesia yaitu BPRS yang hanya sebesar 17% pada tahun 2015 (Pohan, 2015), padahal Bank Wakaf Mikro merupakan bentuk Lembaga Keuangan Mikro yang paling akhir lahirnya. Nilai rata – rata efisiensi teknis Bank Wakaf Mikro di Indonesia pada tahun 2019 adalah 87%, sedangkan nilai efisiensi terendah adalah 39% dan persentase tersebut masih lebih tinggi dibandingkan dengan beberapa temuan empiris terkait efisiensi Lembaga keuangan mikro di Tanzania (Kipesha, 2013), (Nyankomo Marwa and Meshach Aziakpono, 2016,) dan beberapa negara berkembang (Jayamaha, Grigg, & Mann, 2011) dimana rata rata nilai efisiensi teknikal berkisar antara 14,5% sampai 69,0%. Di Indonesia, temuan penelitian yang menggunakan metode DEA terhadap nilai efisiensi dari 11 koperasi di wilayah Jakarta dengan metode CRS atau nilai efisiensi rata-rata metode CRS sebesar 60,07 persen dan VRS sebesar 76,46 persen (Sudarmadji & Suendarti,

2019).

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa pada tahun 2018 rata rata efisiensi Bank Wakaf Mikro adalah 95% dan nilai rata rata efektivitasnya adalah 81% , pada tahun 2019, rata rata efisiensi Bank Wakaf Mikro adalah 87% dan nilai rata rata efektivitasnya adalah 78%. Dari nilai rata rata efisiensi dan nilai rata rata efektivitas dari tahun 2018 sampai tahun 2019 dapat dilihat bahwa nilai rata rata efisiensi dan rata rata nilai efektivitas berbeda dan nilai rata rata efektivitas berada di bawah nilai rata rata efisiensi. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi yang tinggi tidak berarti juga menunjukkan untuk efektivitas yang tinggi dan hasil ini sejalan dengan hasil penelitian (Kumar & Gulati, 2010). Efisiensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah efisiensi teknis yaitu yang merefleksikan kemampuan perusahaan untuk mencapai level *output* yang optimal dengan menggunakan tingkat *input* tertentu. Sesuatu dikatakan efisien bila dengan sumber daya minimal tetapi bisa mencapai hasil maksimal. Dalam bahasa sederhananya efisien adalah mampu memanfaatkan sumber daya yang ada dan sebisa mungkin tidak mengeluarkan biaya berlebihan selain biaya yang telah direncanakan sebelumnya, tetapi penghematan biaya, waktu, atau tenaga tidak berlaku jika berbicara soal efektivitas, karena untuk mencapai suatu target atau tujuan, apapun harus dilakukan, sementara, efisiensi mengharuskan kegiatan menimbang soal biaya, tenaga, dan waktu. Berdasarkan hasil pengukuran ada beberapa Bank Wakaf Mikro yang berhasil memadukan antara efisiensi dengan efektivitas yang dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.46. Daftar BWM yang Efisien dan Efektif tahun 2018 -2020**

Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Keterangan	
BWM 2	BWM 5	BWM 5	Luar Jawa	
BWM 3	BWM 8	BWM 9	Jawa Barat	
BWM 9	BWM 15	BWM 15	Jawa Tengah	
BWM 10	BWM 16	BWM 20	D.I Yogyakarta dan Banten	
BWM 14	BWM 20	BWM 21	Jawa Timur	
BWM 16	BWM 23	BWM 23		
BWM 21	BWM 24	BWM 24		
BWM 23	BWM 35	BWM 26		
BWM 26	BWM 43	BWM 28		
BWM 34	BWM 44	BWM 29		
BWM 35	BWM 52	BWM 33		
BWM 51	BWM 54	BWM 51		
BWM 52	BWM 57	BWM 53		
	BWM 59	BWM 57		

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2018 dimana jumlah BWM yang berdiri ada 40 unit dan yang dapat diukur efisiensi dan efektivitasnya ada 32 unit BWM, yang beroperasi dengan efisien dan efektif adalah 13 unit BWM atau sekitar 40%. Hal ini tentu saja merupakan sesuatu yang baik mengingat tahun 2018 merupakan tahun ke-2 berdirinya Bank Wakaf Mikro di Indonesia. Apabila dilihat dari kondisi ini hasil pengukuran ini tidak mendukung hasil penelitian (Kumar & Gulati, 2010) yang menyimpulkan bahwa efisiensi yang tinggi tidak berarti juga menunjukkan untuk efektivitas yang tinggi.

Efektivitas adalah ukuran berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan dari suatu organisasi. Apabila suatu organisasi berhasil mencapai tujuan maka dapat dikatakan bahwa organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Indikator dari efektivitas adalah gambaran jangkauan akibat dan dampak (outcome) dari keluaran (output) dalam mencapai tujuan program. Semakin besar kontribusi dari output yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi (Mardiasmo, 2016a). Dalam pengukuran efektivitas, keluaran (output) yang dihasilkan lebih banyak bersifat keluaran (output) tidak berwujud (intangible) yang tidak mudah untuk diukur, maka pengukuran efektivitas sering menghadapi kesulitan. Kesulitan dalam pengukuran efektivitas tersebut karena pencapaian hasil (outcome) seringkali tidak dapat diketahui dalam jangka pendek, akan tetapi dalam jangka panjang setelah program berhasil, sehingga ukuran dari efektivitas biasanya dinyatakan secara kualitatif berdasarkan pada mutu dalam bentuk pernyataan saja (judgement), artinya apabila mutu yang dihasilkan baik, maka efektivitasnya baik pula. Efektivitas lembaga keuangan mikro syariah dapat diukur dengan jumlah anggota yang bisa diangkat dari bawah garis kemiskinan, atau distribusi peningkatan penghasilan para anggotanya. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa tujuan dari dibentuknya Bank Wakaf Mikro adalah untuk menyediakan akses permodalan atau pembiayaan bagi masyarakat kecil yang berada di seluruh pelosok Indonesia yang belum memiliki akses pada lembaga keuangan formal dengan harapan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat, serta mampu mengurangi ketimpangan dan kemiskinan. Tujuan akhirnya adalah mengurangi jumlah masyarakat miskin khususnya yang berada dalam wilayah lokasi Bank Wakaf Mikro. Kemiskinan adalah ketidakmampuan

untuk memenuhi standar minimum kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan pangan dan non pangan dan BPS menghitung angka kemiskinan lewat tingkat konsumsi penduduk atas kebutuhan dasar. (Badan Pusat Statistik, n.d.). Beberapa temuan dari peneliti mengatakan bahwa lembaga keuangan mikro berperandalam pengentasan kemiskinan, seperti temuan dari (Rahman, 2010), yang mengatakan bahwa program pembiayaan mikro Islam tampaknya memacu perilaku yang lebih etis dan secara ekonomi mengarah pada pengentasan kemiskinan.. Temuan dari (Prasetyo & at all, 2018) menunjukkan bahwa pembiayaan mikro syariah dianggap efektif dalam beberapa aspek, yaitu aspek proposal, aspek pengeluaran, aspek pemanfaatan, dan aspek pengembalian pembiayaan. Selain itu, keuangan mikro Islam memiliki dampak positif pada kinerja bisnis mikro dan pengentasan kemiskinan. Menurut (Safitri & Sukmana, 2019), Bank Wakaf Mikro khususnya LKMS Denanyar Sumber Barokah efektif dalam mengurangi kemiskinan, dimana variabel yang digunakan adalah nilai pembiayaan yang diberikan oleh LKMS Denanyar Sumber Barokah (X) dan



variabel endogen adalah kemiskinan yang dilihat dari pendapatan nasabah (Y). Penelitian ini mencoba untuk menghubungkan hasil pengukuran efektivitas Bank Wakaf Mikro dengan jumlah penduduk miskin yang berada di kabupaten / kota lokasi Bank Wakaf Mikro. Kondisi penduduk miskin di lokasi Bank Wakaf Mikro yang efektif selama tahun 2018 sampai 2019 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.47. Jumlah Penduduk Miskin di Lokasi Bank Wakaf Mikro Yang Efektif**

No	Kabupaten / Kota	Jumlah Penduduk Miskin		
		2018	2019	% Penurunan
1	Kabupaten Rokan Hulu	72.280	72.210	0,10%
2	Kota Palembang	121.782	116.957	3,96%
3	Kabupaten Cirebon	232.400	217.600	6,37%
4	Kabupaten Klaten	151.700	144.100	5,01%
5	Kabupaten Sleman	370.127	382.868	-3,44%
6	Kabupaten Jombang	120.190	116.440	3,12%
7	Kabupaten Sumenep	218.600	211.980	3,03%
8	Kota Surabaya	140.810	130.550	7,29%
9	Kabupaten Lebak	108.810	107.930	0,81%
10	Kabupaten Lombok Tengah	130.000	128.820	0,91%
11	Kabupaten Balikpapan Utara	2.640	2.420	8,33%

Sumber : BPS

Dari tabel 4.42 di atas terlihat bahwa jumlah penduduk miskin di wilayah kabupaten / kota lokasi Bank Wakaf Mikro yang efektif pada tahun 2019, hampir semuanya mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2018 kecuali di kabupaten Sleman. Hasil pengolahan data pun telah membuktikan secara empiris bahwa apabila efektivitas Bank Wakaf Mikro mengalami kenaikan maka akan menurunkan jumlah penduduk miskin di wilayah kabupaten/kota lokasi Bank Wakaf Mikro. Dari penelitian ini, ada beberapa Bank Wakaf Mikro yang berada dalam kondisi efisien dan efektif, tetapi masih belum bisa dikatakan sepenuhnya efektif, karena pengukuran yang dilakukan masih sebatas pengukuran secara teknis, bukan secara ekonomi, karena seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa secara ekonomi pengukuran efektivitas agak sulit untuk diukur dalam jangka pendek, karena outcome hanya akan bisa dicapai dalam jangka panjang.

## 2. Analisis Efisiensi dan Efektivitas Bank Wakaf Mikro Saat Pandemi Covid-

Di awal tahun 2020, dunia menghadapi masalah besar, karena munculnya suatu wabah penyakit yang disebabkan oleh virus, yaitu virus coronayang akrab disebut Covid 19. Hampir semua aspek kehidupan mengalami perubahan-perubahan yang semakin hari semakin mengkhawatirkan seluruh isi dunia. Pandemi covid 19 telah melumpuhkan segala sektor, termasuk sektor ekonomi. Dampak pandemi covid-19 terhadap perekonomian telah diteliti oleh beberapa peneliti antara lain (Hadiwardoyo, 2020). Pandemi juga membuat lembaga keuangan mikro syariah terkena dampaknya disebabkan karena pasar lembaga tersebut yang merupakan UMKM banyak yang menutup usahanya akibat pandemi covid-19. Pandemi mempunyai pengaruh yang negatif terhadap kinerja lembaga keuangan mikro karena pelaku UMKM merupakan pelanggan utama bagi lembaga keuangan mikro. (Tuti Ermawati, 2021) Permasalahan yang dihadapi UMKM tentu saja akan berimbas kepada operasional lembaga keuangan mikro dan akan mempengaruhi efisiensi dan efektivitas lembaga keuangan mikro. Hasil temuan dari Chen Zheng, ada efek penurunan aktivitas ekonomi yang diinduksi oleh pandemi covid-19 terhadap efisiensi keuangan dan sosial lembaga keuangan mikro (LKM), dimana dampak yang diinduksi pandemi mengurangi efisiensi keuangan lembaga keuangan mikro, namun, efisiensi sosial LKM meningkat. (Zheng & Zhang, 2021). Dari hasil pengolahan data diperoleh rata rata nilai efisiensi Bank Wakaf Mikro di Indonesia pada tahun 2020 adalah 93 % dan nilai rata rata efektivitasnya adalah 77%, justru mengalami kenaikan dari tahun 2019, dimana nilai rata rata efisiensinya adalah 87% dan nilai rata rata efektivitas mengalami penurunan sebesar 1 % dari tahun 2018. Hasil ini berbeda dengan temuan Chen Zheng dimana covid -19 telah membuat melemahnya efisiensi 73 Lembaga Keuangan Mikro di 11 negara berkembang Asia, (termasuk 5 lembaga Keuangan Mikro dari Indonesia) , akibat tingginya tingkat bunga pinjaman sehingga mengakibatkan nasabah mengalami gagal bayar. Berikut ini adalah daftar Bank Wakaf Mikro yang mengalami inefisiensi dalam kurun waktu 2018 sampai 2020

Tabel 4.48. Daftar BWM yang Inefisiensi Tahun 2018- 2020

No	Nama BWM	Efisiensi		
		2018	2019	2020
1	BwM 1		83%	100%
2	BwM 2	100%	95%	100%
3	BwM 6		70%	89%
4	BwM 11	100%	52%	40%
5	BwM 12	50%	79%	100%
6	BwM 13	100%	86%	100%
7	BwM 14	100%	60%	100%
8	BwM 16	100%	100%	57%
9	BwM 17		65%	100%
10	BwM 19		74%	100%
11	BwM 22	84%	100%	56%
12	BwM 25	47%	53%	90%
13	BwM 27	91%	70%	81%
14	BwM 29		100%	98%
15	BwM 33	95%	81%	100%
16	BwM 38	100%	59%	73%
17	BwM 39		74%	54%
18	BwM 43	89%	100%	24%
19	BwM 45	100%	57%	100%
20	BwM 46	100%	57%	100%
21	BwM 47		39%	100%
22	BwM 49	94%	66%	100%
23	BwM 50	100%	81%	100%
24	BwM 56		78%	100%
25	BwM 58		92%	91%

Dari tabel 4.33 di atas terlihat ada beberapa Bank Wakaf Mikro yang justru pada saat terjadinya pandemi covid-19 justru dari kondisi yang inefisiensi menjadi efisien. Merupakan sesuatu yang menjanjikan bahwa dalam kondisi perekonomian yang sedang bergejolak akibat dari terjadinya pandemi Covid-19, ada beberapa Bank Wakaf Mikro mampu beroperasi dengan efisien. Beberapa analisis baru -baru ini menemukan bahwa dengan sampel beberapa lembaga keuangan mikro, lebih dari setengahnya memiliki cadangan keuangan untuk menanggung lebih dari enam bulan biaya operasional tanpa pembayaran atau aliran masuk lain (Rozas, 2020). Akan halnya Bank Wakaf Mikro, sebenarnya sumber pendapatan operasional yang utama berasal dari hasil dari deposito yang diinvestasikan pada bank umum syariah. Lembaga Keuangan Mikro banyak yang dapat bertahan dalam krisis dalam jangka pendek

### 3. Faktor Yang Mempengaruhi Efisiensi dan Efektivitas Bank Wakaf Mikro

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan DEA, penyebab terjadinya inefisiensi pada beberapa Bank Wakaf Mikro di Indonesia dari tahun

2018 sampai tahun 2020 dari tabel 4.31 adalah disebabkan oleh variabel input. Semua variabel input memberikan kontribusi atas ketidakefisienan pada Bank Wakaf Mikro dalam persentase yang berbeda – beda. Kondisi inefisiensi Bank Wakaf Mikro di setiap kelompok disebabkan oleh adanya selisih antara target dengan actual masing – masing variabel input, begitu juga dengan variabel outputnya. Untuk mencapai kondisi yang efisien sebenarnya alat pengolah data dengan menggunakan *Data Envelopment Analysis* ini sudah memberikan rekomendasi yang bersifat khusus kepada setiap BankWakaf Mikro yang sudah diukur. Sebagai contoh akan disajikan kembali kondisi efisiensi dari BankWakaf Mikro dari kelompok Jawa Timur pada tahun 2018 berikut ini :

Tabel 4.6. Nilai Efisiensi Bank Wakaf Mikro di Jawa Timur

No.	Nama BWM	Efisiensi (%)	Potensi Peningkatan						
			Asset	Modal	B. Operasional	Jlh. Nasabah Aktif	Jlh. KUMPI	Pemb. disalurkan	
1	BWM 38	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
2	BWM 40	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
3	BWM 42	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
4	<b>BWM 43</b>	<b>89,05%</b>	<b>-0,66%</b>	<b>-17,81%</b>	<b>-25,37%</b>	<b>0,00%</b>	<b>0,00%</b>	<b>0,00%</b>	<b>12,29%</b>
5	BWM 44	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
6	BWM 45	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
7	BWM 46	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
8	BWM 48	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
9	<b>BWM 49</b>	<b>93,62%</b>	<b>0,00%</b>	<b>0,00%</b>	<b>-30,97%</b>	<b>0,00%</b>	<b>-4,28%</b>	<b>0,00%</b>	<b>6,82%</b>
10	BWM 50	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
	Rata-rata	98,27%	-0,07%	-1,78%	-5,63%	0,00%	-0,43%	0,00%	1,91%

Dari tabel di atas , untuk BWM 43 yang tidak efisien, disebabkan oleh adanya kelebihan target pada jumlah asset sebesar 0,66%, kelebihan target pada jumlah modal 17,81% , kelebihan pada beban operasional sebesar 25,37%. Dari data tersebut, rekomendasi yang diberikan kepada BWM 43 adalah dengan cara mengurangi jumlah asset sebesar 0,66%, mengurangi jumlah modal 17,81% , mengurangi beban operasional sebesar 25,37%. Atau bisa juga dengan cara menambah jumlah pembiayaan yang disalurkan sebesar 12,29 % lagi untuk mencapai kondisi yang efisien. Hal yang sama berlaku juga pada BWM 49, yaitu dengan cara mengurangi beban operasional sebesar 30,97%, mengurangi jumlah KUMPI sebesar 4,28% atau dengan pendekatan output yaitu dengan menambah jumlah pembiayaan yang disalurkan sebesar 6,82% untuk mencapai efisiensi. Dari tabel di atas, secara rata – rata penyebab inefisiensi adalah pada variabel

input beban operasional. Penyebab inefisiensi ini sejalan dengan temuan dari (Tahir & Che Tahir, 2013), yang meneliti tentang efisiensi lembaga keuangan di 5 negara ASEAN yaitu Indonesia, Filipina, Vietnam, Kamboja dan Laos, bahwa Lembaga keuangan mikro di negara Kamboja dan Filipina tidak efisien dalam mengendalikan biaya operasionalnya. Temuan dari (Damayanti, 2018), menyatakan bahwa inefisiensi yang dialami oleh BPRS disebabkan oleh kelebihan input padabeban personalia serta kurangnya output pada pembiayaan yang diberikan. Temuan lainnya yang sejalan dengan penyebab inefisiensi pada Bank Wakaf Mikro ini antara lain (Solikah, 2010), (Kipsha, 2013a), Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) , efisiensi tidak dijelaskan secara lebih detail, tetapi arti yang nyaris mengena adalah pada arti kata umum dari KBBI yaitu ketepatan cara (usaha, kerja) dalam menjalankan sesuatu dengan tidak membuang waktu, tenaga, biaya, (Kemendikbud, 2020). Makna dari pengertian efisiensi tersebut adalah bahwa biaya merupakan salah satu faktor yang menentukan efisiensi. Untuk Bank Wakaf Mikro sendiri , pendapatan dari pembiayaan yang disalurkan tidak memperoleh bagi hasil dari para nasabah, jadi untuk biaya operasional mayoritas mengandalkan dari bagi hasil deposito dari dana abadi, jadi bisa dikatakan biaya operasional akan selalu menjadi penyebab inefisiensi pada Bank Wakaf Mikro apalagi di masa pandemi covid-19 dimana nasabah mengalami kendala dalam membayar angsuran pembiayaan yang diberikan. Untuk penyebab inefektivitas, sebagai contoh akan disajikan kembali kondisi efektivitas dari Bank Wakaf Mikro dari kelompok Jawa Timur pada tahun 2020 berikut ini

Tabel 4.31 Nilai Efektivitas Bank Wakaf Mikro Jawa Timur tahun 2020

N0.	Nama BWM	Efektivitas (%)	Potensi Peningkatan		
			Pemb. Disalurkan	Deposito	Pendapatan Operasional
1	BWM 38	74,42%	-80,14%	0,00%	34,36%
2	BWM 39	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%
3	BWM 40	36,88%	-90,00%	0,00%	171,12%
4	BWM 42	37,03%	-85,71%	0,00%	170,02%
5	BWM 43	100,00%	0,00%	0,00%	0,00%
6	BWM 44	35,56%	-83,33%	0,00%	181,21%
7	BWM 45	36,24%	-50,32%	0,00%	175,91%
8	BWM 46	38,69%	-77,77%	0,00%	158,44%
9	BWM 47	34,28%	-70,59%	0,00%	191,72%
10	BWM 48	21,39%	-80,00%	0,00%	367,45%
11	BWM 49	31,60%	-77,53%	0,00%	216,51%
12	BWM 50	64,80%	-10,31%	0,00%	54,32%

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Variabel input dalam menghitung nilai efektivitas ada dua yaitu pembiayaan yang disalurkan dan jumlah deposito, dan outputnya adalah pendapatan yang diperoleh oleh Bank Wakaf Mikro. Untuk BWM 38 yang tidak efektif, penyebabnya adalah adanya kelebihan dari jumlah pembiayaan yang disalurkan, sehingga untuk mencapai efektivitas maka rekomendasinya adalah dengan cara mengurangi jumlah pembiayaan yang disalurkan sebesar 80,14 % atau bisa juga dengan cara meningkatkan jumlah pendapatan sebesar 34,36% lagi. Hal yang sama juga berlaku bagi BWM lainnya yang mengalami inefektivitas.. Kelebihan jumlah pembiayaan yang disalurkan dalam konteks ini adalah dihubungkan dengan pendapatan yang diperoleh , sedangkan dari segi perkembangan jumlah pembiayaan yang disalurkan dari tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami kenaikan tetapi dari tahun 2019 ke tahun 2020 di awal awal terjadinya pandemi covid-19 jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Wakaf Mikro di Indonesia mengalami penurunan.

Jumlah pembiayaan yang disalurkan merupakan jumlah pinjaman yang diberikan kepada para nasabah Bank Wakaf Mikro yang nantinya akan dikembalikan kepada Bank Wakaf Mikro dalam jangka waktu satu tahun. Akad yang digunakan Bank Wakaf Mikro sebagian besar adalah akad qard yang merupakan akad *tabarru* atau akad pinjaman dana tanpa imbalan., dimana nasabah mengembalikan pinjaman dengan jumlah dan dalam jangka waktu yang telah disepakati. Menjadi penyebab inefektivitas di sini karena jumlah

pembiayaan yang disalurkan tidak akan menambah jumlah pendapatan dari Bank Wakaf Mikro, walaupun ada penambahan pendapatan dari jumlah pembiayaan yang disalurkan itu hanya pada sebagian kecil Bank Wakaf Mikro yang sudah menggunakan akad tijarah seperti akad murabahah dan mudharabah.

#### **4. Analisis Efisiensi dan Efektivitas Bank Wakaf Mikro dari Perspektif Akuntansi Syariah dan Akuntansi Manajemen Syariah**

Sebagai sebuah lembaga keuangan, Bank Wakaf Mikro juga harus melaksanakan prinsip – prinsip akuntansi dalam rangka untuk memberikan informasi kepada pihak – pihak yang membutuhkan seperti OJK, LAZNAS BSM Umat sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap amanah yang diberikan. Laporan keuangan yang disusun juga harus memenuhi prinsip *full disclosure* (pengungkapan penuh) artinya informasi keuangan yang diberikan harus detail dan terperinci dan lengkap dalam batasan materialitas dan biaya, sehingga pihak user (pengguna) khususnya para wakif, musaddiq baik perorangan maupun entitas bisnis bisa mengambil kebijakan dari laporan yang ada. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan tidak sempurna ditinjau dari segi relevansi. Untuk memenuhi prinsip *going concern* atau keberlanjutan usaha tentunya Bank Wakaf Mikro harus melaksanakan kegiatan operasional dengan efisien agar efektivitas dapat tercapai.

Untuk mencapai kondisi yang efisien dan efektif, sebuah entitas harus dikelola dengan cara yang tepat. Para pengelola perusahaan, seperti, dewan komisaris, dewan direktur, dan para manajer yang tergabung ke dalam suatu kelompok yang disebut manajemen perusahaan bertanggungjawab untuk menggunakan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Proses manajemen yang pertama sekali dilakukan adalah perencanaan (planning). Salah satu langkah efektif untuk menjaga bisnis dan alat – alat pembayaran agar tetap terarah salah satu langkah adalah dengan melakukan proses penganggaran. Alat bantu yang sederhana yang digunakan untuk melakukan penganggaran adalah aliran kas (cash flow), yaitu format

keuangan yang mengilustrasikan target-target mengenai mengalirnya dana masuk (cash in) dan dana keluar (cash out) serta saldo kas pada periode tertentu. (Muh. Salahuddin, 2017). Aliran kas masuk dan aliran kas keluar ini akan terus menerus terjadi sepanjang suatu entitas tersebut beroperasi. Oleh karena itu pihak manajemen perlu mengatur baik aliran kas masuk dan aliran kas keluar. Hal yang perlu diperhatikan contohnya memastikan agar jumlah yang masuk selalu lebih besar daripada jumlah uang yang keluar. (Nurul Susianti & Nur Awwalunnisa, 2020).

Temuan dari kondisi efisiensi Bank Wakaf Mikro adalah bahwa penyebab inefisiensi Bank Wakaf Mikro yang terbesar rata – rata adalah adanya kelebihan pada biaya operasional. Dari data beberapa Bank Wakaf Mikro ditemukan bahwa jumlah beban operasional lebih dari 50 % dibandingkan dengan jumlah pendapatan, bahkan sampai melebihi jumlah pendapatan, padahal untukantisipasi, jumlah beban operasional serendah rendahnya adalah 50% dari jumlah pendapatan. (Rosenberg, 2009). Kelebihan biaya operasional di sini adalah dalam konteks perbandingannya dengan jumlah pembiayaan yang disalurkan, karena posisi biaya operasional adalah sebagai variabel input sedangkan jumlah pembiayaan yang disalurkan sebagai variabel output. Menurut kamus keuangan untuk mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan adalah dengan jalur membandingkan satu terhadap lainnya. Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Pendapatan operasional dalam lembaga keuangan adalah arus kas masuk yang berasal dari bagi hasil dari pembiayaan yang diberikan. Apabila ada kelebihan biaya operasional dibandingkan dengan jumlah pembiayaan yang diberikan artinya ada ketidaktepatan dalam menyusun anggaran biaya operasional. Dari perspektif akuntansi manajemen, Bank Wakaf Mikro perlu melakukan revisi terhadap anggaran biaya operasional dengan penaksiran yang lebih akurat lagi. Untuk bisa melakukan penaksiran secara akurat, diperlukan berbagai data, informasi dan pengalaman, yang merupakan faktor-faktor yang harus dipertimbangkan di dalam menyusun anggaran. Faktor-faktor yang bersifat internal seperti Laba Rugi tahun-tahun yang lalu, kebijakan Bank Wakaf Mikro yang berhubungan dengan masalah operasional, tenaga

kerja yang dimiliki baik dari segi kuantitatif maupun kualitatif. Selain faktor – faktor internal, faktor – faktor eksternal juga perlu dipertimbangkan seperti berbagai kebijaksanaan pemerintah, baik dibidang politik, ekonomi, sosial, budaya maupun keamanan. Bahkan apabila dipandang perlu Bank Wakaf Mikro dapat menambahkan proyeksi laba /ruagi yang manfaatnya adalah agar bisa membantu Bank Wakaf Mikro dalam memperkirakan kemampuannya di masa depan menilai dan membuat asumsi performa keuangannya.

Temuan terkait kondisi efektivitas Bank Wakaf Mikro adalah adanya kelebihan jumlah pembiayaan yang disalurkan dikaitkan dengan pendapatan yang diperoleh Bank Wakaf Mikro. Dalam kegiatan operasionalnya, sebagian besar Bank Wakaf Mikro menyalurkan pembiayaan dengan akad *qard* karena tujuan utama Bank Wakaf Mikro adalah untuk membantu masyarakat miskin yang mempunyai usaha mikro, sehingga tidak memperoleh bagi hasil dari para nasabah tetapi setiap kali membayar angsuran, nasabah memberikan infaq maksimal dengan besaran 3% dari jumlah pembiayaan yang diterima, sehingga jumlah pendapatan dari pembiayaan yang diberikan tidak terlalu signifikan jumlahnya. Selama ini untuk biaya operasional sebagian besar Bank Wakaf Mikro mayoritas mengandalkan dari arus kas bagi hasil deposito dana abadi yang ditanamkan pada Bank Syariah. Bank Mikro perlu membuat anggaran proporsi pembiayaan yang disalurkan yang meliputi pembiayaan dengan akad Qardh dan menganggarkan pembiayaan dengan akad tijarah lainnya. Khusus untuk pembiayaan yang disalurkan , perlu dibuat estimasi tentang akad tijarah seperti mudharabah, murabahah, musyarakah, istishna dan salam. Berikut ilustrasi Anggaran Penjualan berdasarkan jenis pembiayaan

Tabel 4.31. Anggaran Penjualan Berdasarkan Jenis Pembiayaan

No	Jenis pembiayaan	Proporsi	Alokasi Dana
1	Akad Qard	50 %	Rp 50.000.000
2	Akad Murabahah	30%	Rp 30.000.000
3	Akad Mudharabah	20%	Rp 20.000.000
	Total	100%	Rp 100.000.000

Sumber ; Penganggaran Bank Syariah ( Nurul Susianti,2020)

Untuk menyusun proporsi pembiayaan ini tentunya Bank Wakaf Mikro perlu membuat peramalan penjualan. Peramalan atau taksiran penjualan adalah kegiatan memperkirakan atau membuat taksiran produk yang akan dijual di masa mendatang dan dibuat berdasarkan data historis. Peramalan penjualan perlu dilakukan sebuah entitas karena dengan melakukan peramalan penjualan, entitas tersebut dapat memperkirakan penjualannya di masa mendatang. (Nafarin, 2013). Peramalan penjualan merupakan perkiraan secara teknis permintaan dari nasabah seperti untuk jenis pembiayaan sesuai dengan permintaan nasabah apakah *qard*, *murabahah*, *mudharabah*, *salam* atau *ishtisna*. Peramalan terhadap penjualan juga memperkirakan kemungkinan resiko yang akan terjadi nanti. Untuk meramalkan penjualan ini, banyak metode dan cara yang dapat digunakan, bisa pendekatan Kualitatif, yang menitikberatkan pada pendapat seseorang (misalnya manajer Bank Wakaf Mikro), hanya saja kelemahannya pendapat seseorang bisa bersifat subjektif. Pendekatan kuantitatif (dengan menggunakan angka dan menggunakan statistik) dan metode yang paling sering digunakan entitas untuk membuat peramalan penjualan adalah dengan pendekatan Kuantitatif metode *Trend* (kuadrat terkecil)

Metode perancangan *balance scorecard* merupakan sistem pengukuran kinerja yang dapat secara terus menerus memantau keberhasilan penerapan strategi dari entitas dan secara komprehensif dapat mengukur kinerja entitas dan secara jelas pula dapat diketahui keseimbangan dari kinerja entitas untuk memperkuat keberadaannya. Dalam *Balance Scorecard* pengukuran kinerja entitas ada 4 perspektif yaitu : Perspektif keuangan, Perspektif pelanggan, Perspektif proses bisnis internal, dan Perspektif pertumbuhan dan pembelajaran. (Yuwono et al, 2003). Pada lembaga keuangan, Perspektif Pelanggan menjadi Perspektif nasabah (Customer Perspective) yang tolok ukurnya adalah untuk meningkatkan mutu pelayanan, meningkatkan jumlah kantor layanan baru, sehingga dapat meningkatkan pendapatan pada perspektif keuangan. Pada Bank Wakaf Mikro perspektif nasabah ini sebenarnya juga sudah dilakukan dan sudah menjadi salah satu prinsip dari Bank Wakaf Mikro yaitu adanya kegiatan pendampingan yang sesuai dengan prinsip syariah terhadap nasabah yang diberikan pembiayaan. Kegiatan pendampingan ini merupakan

salah satu dari strategi dari pemberdayaan kepada pelaku UMKM yang merupakan prinsip dari Bank Wakaf Mikro. Menurut (Burhan, 2009) pola pendampingan usaha mikro adalah dengan cara memberikan motivasi dukungan untuk berusaha, melaksanakan Pendidikan dan Pelatihan, bimbingan dan konsultasi serta monitoring dan evaluasi. Bentuk pendampingan yang dilakukan Bank Wakaf Mikro adalah pendampingan usaha, pendampingan manajemen ekonomi keluarga, dan pendampingan pendidikan agama. Semua kegiatan pendampingan kepada nasabah yang dilakukan Bank Wakaf Mikro adalah dalam rangka mencapai efisiensi dan efektivitas Bank Wakaf Mikro.

Dari perspektif akuntansi manajemen, penyusunan anggaran biaya operasional perlu dibuat dengan menggunakan prinsip – prinsip Islam. Dalam Islam ada prinsip, boros adalah teman setan, sehingga seorang muslim harus efisien. Dalam menyusun anggaran biaya operasional juga perlu dipertimbangkan pos – pos yang berkaitan dengan hak – hak pegawai. Manajer Bank Wakaf Mikro harus memelihara keseimbangan antara hak dan kewajiban pegawai yang didasarkan pada pencapaian tujuan hakiki. Manajer mengajak pegawai lainnya untuk bersifat adil, yaitu menyumbangkan tenaganya sesuai dengan kewajibannya dan haknya, memberikan kontribusi yang terbaik, bahkan bersifat ihsan yaitu memberikan lebih banyak dari kewajibannya, sehingga dalam proses pengambilan keputusan manajer tunduk pada nilai-nilai keilahian, yang tidak tergoda untuk kepentingan sesaat (laba), karena pada hakekatnya kaidah baku dalam Islam, suatu tujuan yang baik harus dijalankan dengan cara dan sarana yang baik juga. Karena sesuai dengan petunjuk Allah SWT, tujuan utama perusahaan, sebagai ekspresi tujuan para anggota di dalamnya, sebaiknya tidak berubah, karena tujuan ini melampaui dari sekedar maksimalisasi laba dan kelangsungan hidup perusahaan. Tujuan ini melampaui kehidupan di dunia itu sendiri. Menghadapi dunia yang sangat kompleks dan tidak pasti serta kuatnya godaan untuk menyimpang, maka anggota organisasi harus tetap mengacu pada tujuan utama dan pencapaiannya yang sesuai dengan tuntunan Allah SWT.

Di dalam akuntansi , pada entitas bisnis dari skala yang kecil sampai yang besar selalu digunakan persamaan akuntansi. Banyak yang dapat diambil dari makna Persamaan akuntansi tersebut. Kondisi efisiensi yang dialami oleh Bank

Wakaf Mikro bermakna bahwa Bank Wakaf Mikro telah menjalani keseimbangan dalam menjalankan aktivitasnya, karena antara input dan output telah menjalankan perannya masing – masing dengan sempurna, artinya segala sumberdaya yang telah disumbangkan telah menghasilkan output yang sama, sehingga makna efisiensi yaitu menggunakan segala sesuatu dengan tepat sudah terlaksana. Persamaan akuntansi tersebut mengajarkan, jika seseorang sedang mengalami kekurangan financial ataupun ingin menambah aset, maka sebaiknya berutang atau meminjam kepada pihak lain, bukan dengan menipu, mencuri, apalagi dengan korupsi, karena persamaan akuntansi hanya akan balance dengan Aset, Utang, Dana sirkah Temporer dan Ekuitas bukan dengan mencuri, menipu ataupun korupsi. Pembiayaan yang telah diberikan oleh Bank Wakaf Mikro kepada para nasabahnya telah mencerminkan filosofi dari persamaan akuntansi tersebut, karena dengan memberikan sejumlah dana para nasabah dapat menyeimbangkan kebutuhan hidupnya. Pembentukan kelompok atau KUMPI merupakan salah satu alat untuk menyegerakan pembayaran pinjaman nasabah kepada Bank Wakaf Mikro karena utang ditanggung bersama sama tentunya akan lebih mempermudah pembayaran kewajiban tersebut. Hal itu semua tentu saja akan membawa keseimbangan dalam kegiatan operasional Bank Wakaf Mikro. Makna yang terakhir, akuntansi adalah alat pertanggungjawaban. Hal tersebut mengajarkan untuk hidup dengan penuh tanggung jawab, dan untuk mempertanggungjawabkan amanah yang diberikan oleh pihak donatur, Bank Wakaf Mikro secara periodic melaporkan aktivitasnya dalam bentuk laporan keuangan kepada pihak user ( yang berkepentingan )

Model pembiayaan yang telah dilakukan oleh Bank Wakaf Mikro juga sudah menjalankan transaksi secara syariah. Adapun asas dalam transaksi menurut syariah adalah dalam melakukan transaksi haruslah didasarkan pada rasa saling mengenal (*ta'aruf*), saling memahami (*tafahum*), saling menolong (*ta'awun*), saling menjamin (*takaful*), dan saling bersinergi (*tahaluf*). Prinsip keuangan syariah sendiri secara ringkas harus mengacu pada prinsip rela sama rela, tidak ada pihak yang dizalimi dan menzalimi, hasil usaha muncul bersama biaya, dan untung muncul bersama risiko. Akad utama yang digunakan oleh Bank Wakaf Mikro adalah akad Qardh. Tujuan dari akad pembiayaan ini hanya

untuk menolong perkembangan usaha atau menyelesaikan masalah keuangan untuk keperluan nasabah . Usaha tersebut merupakan suatu amanah yang baik karena Allah SWT(Sutan Remy Sjahdeini, 2015). Amanah yang diberikan kepada pengelola Bank Wakaf Mikro menjadi pertanggungjawaban bukan hanya kepada user yang terdiri dari OJK, LAZNAS BSM Umat , para wakif, musaddiq tetapi juga kepada Allah karena amanah adalah transaksi manusia dengan Allah dari mulai dalam kandungan. Manusia adalah khalifah Allah di bumi ini. Apapun kondisi Bank Wakaf Mikro apakah efisien dan efektif ataupun kurang atau tidak efisien sama sekali itu bukan menjadi suatu point yang utama,karena tujuan dari Bank Wakaf Mikro adalah untuk mensejahterakan dan mengentaskan kemiskinan masyarakat khususnya yang ada di sekitar pesantren,dan semua itu butuh proses yang tidak sebentar. Secara teknis bisa saja ada BankWakaf Mikro yang tidak berada dalam kondisi efisien dan efektif tetapi kalau diamati dari proses pembiayaan sampai kepada pendampingan yang terus menerus dilakukan kepada para nasabah setiap minggunya itu merupakan sesuatu anugerah kepada para nasabah khususnya kaum ibu yang merupakan nasabah mayoritas Bank Wakaf Mikro. Pertanggungjawaban selalu berkaitan dengankonsep amanah.Bagi kaum muslim, persoalan amanah merupakan hasiltransaksi manusia denganSang Khalik mulai dari alam kandungan. Manusia dibebani oleh Allah SWT. Untuk menjalankan fungsi kekhalfahan di muka bumi. Inti kekhalfahan adalah menjalankan atau menunaikan amanah. Banyak ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang proses pertanggungjawaban manusia sebagai pelaku amanah Allah dimuka bumi.

## **5. Analisis Efisiensi dan Efektivitas Bank Wakaf Mikro Perspektif Maqhasid Syariah**

Setiap tujuan syariah secara umum bertujuan untuk kemaslahatan manusia baik di dunia maupun akhirat. Maslahat menurut istilah Ibnu Asyur adalah sifat suatu perbuatan yang dapat merealisasikan kebaikan atau kemanfaatan selamanya atau secara umum bagi orang banyak maupun individu (pribadi).(Ibnu Ashur, 2001). Maslahat dilihat dari segi pengaruhnya bagi tegaknya umat terbagi menjadi daruriyat, hajiyyat dan tahsiniyat. Maslahat

daruriyat adalah masyarakat harus mendapatkan kemaslahatan ini baik secara kelompok maupun individu, agar tatanan masyarakat tegak. Maslahat ini kembali pada kulliyat al khamsah, yang tergambar dalam penjagaan terhadap agama, jiwa, akal, harta, dan nasab . Maslahat al hajiyyat adalah maslahat yang dibutuhkan oleh umat untuk menegakkan aturannya dengan baik, apabila maslahat ini hilang memang tatanan kehidupan tidak menjadi rusak akan tetapi berada dalam keadaan tidak teratur. Maslahat tahsiniyah adalah dengan maslahat itu kesempurnaan keteraturan umat dapat terealisasi. Maslahat inimerupakan sebab umat lain tertarik untuk berinteraksi dengan umat Islam, contohnya adalah akhlak yang mulia. Sebagai hamba Allah SWT, umat Islam khususnya diwajibkan untuk memanfaatkan sumber daya alam, harta, dan lain sebagainya yang telah dititipkan oleh Allah dalam rangka untuk mewujudkan kemashlahatan semaksimal mungkin. Untuk mewujudkan hal tersebut, manusia harus bekerjasama dan saling menolong antara satu dengan yang lainnya karena manusia memang ditakdirkan untuk saling melengkapi dengan segala macam perbedaan yang ada, seperti firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala di dalam Al Qur'an surah : al-Mâidah 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ  
وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

SUMATERA UTARA MEDAN

Artinya : Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.

Secara sederhana, *al-birru* bermakna kebaikan. Kebaikan di sini adalah kebaikan yang menyeluruh, mencakup segala macam dan ragamnya yang telah dipaparkan oleh syariat. Syaikh as-Sa'di Rahimahullah mengatakan bahwa *al-birru* adalah sebuah nama yang mencakup segala yang Allah Azza wa Jalla cintai dan ridhai, dari perbuatan-perbuatan yang zhâhir maupun batin, yang berhubungan dengan

hak Allah Azza wa Jalla atau hak sesama manusia. (Taisîrul Karîmir Rahmân, 1996). Apa yang dilakukan oleh OJK, LAZNAS BSM Umat dan Pinbuk adalah merupakan salah satu kebaikan yang dicintai dan diridhai oleh Allah Azza Wa Jalla, karena membuat suatu sarana untuk membantu umat dalam meningkatkan taraf hidupnya guna mengentaskan kemiskinan dan memberikan kesejahteraan bagi umat khususnya masyarakat yang bermakna memberi kemaslahatan bagi umat baik di dunia dan di akhirat sesuai dengan tujuan dari maqhasid syariah. Terkait dengan kemaslahatan dalam maqhasid syariah salah satu unsurnya yaitu menjaga jiwa (*Hifz al-Nafs*), jadi pembentukan Bank Wakaf Mikro ini dapat dikatakan sebagai upaya dalam menjaga jiwa dalam peringkat “*dhururiyat*” karena kemiskinan tentunya mempengaruhi kemampuan dalam memenuhi kebutuhan pokok berupa makanan, minuman untuk mempertahankan keberlangsungan hidup, sehingga keadaan tersebut dapat merupakan suatu kondisi yang dapat mengancam eksistensi manusia.

Dalam kegiatan ekonomi, penjagaan terhadap harta merupakan sesuatu yang wajib hukumnya untuk dipatuhi dan diamankan oleh setiap orang guna memenuhi kebutuhan hidup. (Harahap Z.A, 2014). Harta atau kekayaan adalah segala sesuatu yang secara langsung maupun tidak langsung dapat dimanfaatkan oleh individu, kelompok individu atau masyarakat umum untuk mewujudkan kemaslahatan pada pelbagai waktu, keadaan, dan kebutuhan. Harta bernilai kekayaan jika memenuhi lima kriteria: dapat disimpan dalam waktu lama, diminati, dapat dipindahtangankan, jumlahnya terbatas, diperoleh melalui usaha sendiri ataupun pemilik sebelumnya. Kekayaan umat dan individu-individunya bersumber berasal dari sumber: tamalluk (kepemilikan), dan takassub (penghasilan). Tamalluk atau milkiyyah adalah penguasaan terhadap sesuatu yang berfungsi sebagai pemenuhan kebutuhan melalui pekerjaan fisik atau negosiasi dengan pihak lain. (Ibnu Ashur, 2001).

Modal Bank Wakaf ini berasal dari modal investasi dan modal kerja dari LAZNAS BSM Umat yang merupakan donasi yang berasal dari perorangan maupun dana CSR perusahaan. LAZNAS BSM Umat menyalurkan dana tersebut kepada Bank Wakaf Mikro untuk disalurkan dengan cara memberikan pembiayaan kepada nasabah pelaku UMKM yang berada di sekitar pesantren.

Dalam hal ini Bank Wakaf Mikro berperan sebagai perantara dalam menyalurkan harta yang telah diwakafkan atau diinfaqkan oleh seseorang atau perusahaan untuk dapat dimanfaatkan oleh para nasabah. Dalam konsep maqashid syariah Ibnu Asyur, pembiayaan yang diberikan kepada para nasabah merupakan implementasi dari *ar rawaj* (terdistribusikannya harta dengan cara yang sah) walaupun yang diambil adalah manfaat dari pendistribusian harta tersebut, tetapi ada aktivitas pendistribusian harta dalam hal ini. Konsep MaqasidSyariah Ibnu Asyur dalam aspek *ar-rawaj* (terdistribusinya harta) tersebut juga relevan dengan firman Allah dalam Q.S Al-Hasyar ayat 7 :

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَى  
وَالْيَتَامَى وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ  
وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ  
الْعِقَابِ

Artinya : Harta rampasan (fai') dari mereka yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (yang berasal) dari penduduk beberapa negeri, adalah untuk Allah, Rasul, kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan untuk orang-orang yang dalam perjalanan, agar harta itu jangan hanyaberedar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat keras hukuman-Nya.

Makna daripada beredarnya harta terhadap seluruh umat adalah khususnya yang tidak mampu dan bukan hanya orang-orang kaya saja dan ini sesuai dengan konsep Ibnu Asyur yaitu *Adl* ( berkeadilan). Dan disamping itu dapat mewujudkan hablum minannas yang baik. Hal ini dapat menghindarkan diri dari kehinaan, sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Ali Imran ayat 112 :

ضَرَبْتُ عَلَيْهِمُ الدَّلَّةَ اَيْنَ مَا تُقِفُوا اِلَّا بِحَبْلِ مِّنَ اللّٰهِ وَحَبْلِ مِّنَ النَّاسِ وَبَاءُوا  
 بِغَضَبٍ مِّنَ اللّٰهِ وَضَرَبْتُ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةَ ذٰلِكَ بِاَنَّهُمْ كَانُوْا يَكْفُرُوْنَ بِآيٰتِ  
 اللّٰهِ وَيَقْتُلُوْنَ الْاَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقٍّ ذٰلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوْا يَعْتَدُوْنَ

Artinya : Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka (berpegang) pada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia. Mereka mendapat murka dari Allah dan (selalu) diliputi kesengsaraan. Yang demikian itu karena mereka mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi, tanpa hak (alasan yang benar). Yang demikian itu karena mereka durhaka dan melampaui batas.

LAZNAS BSM Umat sebenarnya bisa saja menyerahkan dana infaq dan CSR perusahaan kepada para kaum dhuafa yang membutuhkan akan tetapi agar jumlah dana zakat, infaq dan sadaqoh dapat diproduktifkan maka dana tersebut disalurkan dalam bentuk pembiayaan kepada para nasabah khususnya ibu rumah tangga melalui perantara Bank Wakaf Mikro. Sejalan dengan hadist Rasulullah bahwa memberikan pinjaman itu nilainya bisa jauh lebih besar dibandingkan bersedekah dengan harta benda. “Anas bin Malik berkata, Rasulullah SAW bersabda: Pada malam aku diisra’kan aku melihat pada sebuah pintu surga ditulis “sedekah akan dibalas sepuluh kali lipat dan hutang dibalas 18 kali lipat, Lalu aku bertanya, wahai Jibril mengapa mengutangi lebih utama dari sedekah ? Ia menjawab , karena meskipun pengemis meminta – minta , namun ia masih mempunyai harta, sedangkan orang yang berhutang pasti karena ia sangat membutuhkan”(Al-Hafizf Abi, 2004).

Pembiayaan yang diberikan kepada nasabah Bank Wakaf Mikro di Indonesia yang berjalan sekarang ini kepada nasabah adalah akad qardh yaitu akad yang bersifat kebaikan tanpa mendapatkan keuntungan dan juga akad ijarah yang digunakan untuk kegiatan pendampingan yang diberikan selama proses pembiayaan berlangsung agar nasabah tetap terarahkan untuk menjalankan usahanya. Qardh merupakan transaksi yang diperbolehkan oleh syariah dengan menggunakan skema pinjam meminjam. Akad qardh merupakan akad yang

memfasilitasi transaksi peminjaman sejumlah dana tanpa adanya pembebanan bunga atas dana yang dipinjam oleh nasabah. Haram bagi pemberi pinjaman untuk mensyaratkan tambahan atas hartanya kepada peminjam. Sebab para ulama sepakat bahwa jika ia mensyaratkan tambahan kepada peminjam lalu memungutnya, maka ia telah memungut riba, dimana riba merupakan sesuatu yang sangat dilarang seperti yang difirmankan Allah SWT dalam surah ALBaqarah 275 :

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Artinya : Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.

Jadi pembiayaan yang diberikan kepada para nasabah Bank Wakaf Mikro ini bebas dari riba, sehingga akan membawa kepada keberkahan. Riba hanya menguntungkan satu pihak dan merugikan pihak yang lain. Di saat seseorang butuh bantuan dana berarti ia sedang mengalami kesusahan, namun, riba malah menambah beban seseorang, yang seharusnya seseorang itu mencari dana untuk mengembalikan utangnya, harus di tambah lagi bebannya untuk mencari dana untuk melunaskan utang dan bunganya. Islam mengajarkan kita untuk saling membantu meringankan beban sesama muslim, seperti firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah ayat 245 :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْسُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Artinya: Barang siapa meminjami Allah dengan pinjaman yang baik maka Allah melipat gandakan ganti kepadamu dengan banyak. Allah menahan dan melapangkan (rezeki) dan kepadaNya lah kamu dikembalikan.

Makna dari ayat ini adalah bahwa Allah mendorong agar orang – orang yang beriman yang mempunyai harta serta mampu agar memberikan bantuan ataupun pinjaman kepada saudara-saudaranya yang susah dan Allah berjanji akan melipat gandakan ganjaran pahala dan memberikan pengampunan dosa kepada mereka

yang memberi pinjaman karena Allah, seperti yang telah dinyatakan dalam ayat-ayat tersebut. Sebaliknya, jika seseorang itu tidak dapat memberikan pinjaman apabila diminta oleh peminjam tidaklah dianggap berdosa, karena mungkin saja ada alasan sehingga orang yang memberikan pinjaman tidak dapat menolong orang yang membutuhkan pinjaman. Kalau dihubungkan dengan maqhasid syariah, akad qardh ini merupakan upaya dalam menjaga jiwa, karena dalam diri manusia ada ruh atau jiwa yang harus dijaga, agar perbuatan yang dilakukan oleh manusia sesuai dengan tuntunan Agama Islam. Untuk menjaga jiwa dari segi keberadaannya (min nahiyat al-wujud) yaitu dengan cara memberi nutrisi berupa makanan dan minuman, sedangkan untuk menjaga jiwa dari segi ketidadaannya (min nahiyat al-'adam) menjalankan sanksi qisas dan diyat terhadap pidana pembunuhan. Dengan demikian seorang muslim di dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya atau seluruh proses kegiatan ekonomi di dalamnya, harus dilandasi legalitas halal-haram, mulai dari produktivitas atau kerja, hak kepemilikan, konsumsi atau pembelanjaan, transaksi dan investasi (Mustafa Edwin Nasution, M. Arief Mufraeni, 2007).

Transaksi pembiayaan dengan akad qard yang dilaksanakan oleh Bank Wakaf Mikro sudah sesuai dengan proses dalam menjaga jiwa dalam peringkat "dthururiyat". Pembiayaan yang diberikan kepada nasabah dengan akad qardh ini sejatinya merupakan implementasi dari tujuan maqasid syariah menurut Ibnu 'Āsyūr, yaitu al-Hifzh (perlindungan terhadap harta). Maksud dari konsep *al Hifzh* adalah untuk merawat harta dengan memusatkan perhatian pada dua sumbu utama yaitu memelihara dan mengembangkannya serta menghindari jatuh ke tangan yang salah. Dengan pembiayaan yang diberikan kepada nasabah Bank Wakaf Mikro maka harta yang merupakan amanah dari para musaddiq dapat terpelihara dan bagi nasabah dapat menggunakannya untuk memperoleh penghasilan.

Besarnya peran dari Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) dalam mendorong berkembangnya usaha mikro apalagi dalam kondisi pandemi ini, maka keberadaan LKMS harus dijaga dan ditingkatkan kinerjanya agar dapat berjalan secara efisien dan efektif. Untuk mengelola, mengawasi, dan memantau kegiatan lembaga keuangan maka pengukuran efisiensi lembaga keuangan telah

diukur dalam beberapa dekade terakhir. Evaluasi terhadap tingkat efisiensi lembaga keuangan yang ada dalam suatu perekonomian dan faktor-faktor yang mendasari pengaruh efisiensi sangat penting dilakukan karena pengetahuan tersebut diperlukan untuk memberikan wawasan bagi manajer, regulator, pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan lainnya untuk merumuskan kebijakan dalam rangka meningkatkan efisiensi sektor keuangan apalagi di masa pandemi seperti yang masih berlangsung sampai saat ini.

Dalam literatur Islam, istilah efisiensi ini sudah dikenal melalui beberapa pemahaman, salah satunya adalah pemahaman bahwa efisiensi adalah suatu usaha untuk berusaha meraih hasil yang terbaik. Sejatinya semenjak awal perkembangan Islam, nabi Muhammad SAW selalu mengajarkan kepada para sahabat untuk selalu mengerjakan segala pekerjaan (amal) seefektif dan seefisien mungkin. Dengan pelbagai pemahaman dari beliau sendiri hingga para sahabat mengerti bagaimana meletakkan kata efisien ini pada tempatnya. Sebagai contoh, nabi Muhammad telah memperlihatkan kewibawaanya yang tinggi dengan menekankan pada ihsan (kemurahan hati) dan itqan (kesempurnaan). Beliau bersabda bahwa "Allah SWT telah mewajibkan ihsan atas segala sesuatu", dan bahwa "Allah SWT mencintai seseorang apabila ia mengerjakan sesuatu, ia melakukannya dengan sempurna (itqan) (Syaddad ibnu Aws, n.d.) Bahkan Nabi SAW meletakkan nilai keislaman seseorang tatkala seorang muslim mampu mengoptimalkan pribadinya seefisien mungkin, arti efisien dalam konteks ini pastinya adalah mengerjakan segala pekerjaan yang bermanfaat dan meninggalkan pekerjaan yang membuang-buang waktu dan tidak bermanfaat. Itqan berarti kesungguhan dan kemantapan dalam melaksanakan suatu tugas, sehingga dikerjakannya secara maksimal, tidak asal-asalan, sampai dengan pekerjaan tersebut tuntas dan selesai dengan baik. Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melaksanakan suatu pekerjaan, maka pekerjaan tersebut dilakukannya dengan itqan." (HR Thabrani).

### a. Efisiensi Bank Wakaf Mikro

Seperti yang telah diuraikan di atas bahwa efisiensi dalam perspektif syariah dipahami sebagai Ihsan. Ihsan berasal dari kata husn yang berarti segala sesuatu yang menggembirakan dan disenangi. Pemahaman lain, ihsan juga berarti memberi nikmat kepada orang lain. Kata ihsan melebihi kata “adil” yang dipahami sebagai memperlakukan orang lain sebagaimana orang lain memperlakukan, sedangkan ihsan lebih dari itu yaitu memberi lebih banyak daripada yang diberikan orang lain. Ihsan mempunyai makna yang sangat tinggi dan merupakan refleksi dari ketakwaan seseorang (Heri Akhmadi, 2018) sebagaimana disebut dalam Al Quran surat Ali Imron 133 -134

وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa, yaitu orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.

Ayat ini menjelaskan ciri orang-orang yang bertakwa sebagai ahli surga. Dari ayat tersebut maka akan ditemukan tiga konsep takwa yang termuat di dalamnya antara lain: berinfak dalam segala kondisi, menahan amarah dan memaafkan sesama.

Dalam buku *The Vision of Islam* karya Sachiko Murata dan William Chittick, dengan menggunakan pendekatan psikologis, filsafat, sejarah dan tasawuf, didapatkan kesimpulan bahwa, ada 6 poin penting dalam ihsan yaitu Ibadah, Cinta, Ikhlas, Taqwa, Melihat Allah, Kemaslahatan serta wujud ihsan dalam kesejarahan (Inayah, 2015). Temuan lain mengatakan bahwa ihsan dapat menimbulkan kecintaan dan kasih sayang sehingga menciptakan rasa persaudaraan yang tinggi. Dalam kegiatan muamalah antara sesama manusia,

aplikasi dari ihsan antara lain adalah, berbuat baik melampaui kebaikan yang diterima, melakukan pekerjaan melampaui tuntutan sebenarnya, melakukan kewajiban melebihi tuntunan tetapi tidak mesti mengambil semua haknya. (Heri Akhmadi, 2018)

Bila dikaitkan dengan kondisi Bank Wakaf Mikro dari uraian sebelumnya, ada beberapa aspek yang harus digarisbawahi tentang konsep ihsan ini dengan keberadaan Bank Wakaf Mikro.

1. Skema pembiayaan Bank Wakaf Mikro adalah dengan akad qardh , seperti yang dijelaskan sebelumnya qardh adalah pembiayaan yang berupa pinjaman tanpa dibebani biaya bagi yang ingin memulai usaha kecil-kecilan. Nasabah hanya diwajibkan mengembalikan pinjaman pokoknya saja pada waktu jatuh tempo sesuai dengan kesepakatan dan ditambah dengan sejumlah infaq. Pembiayaan dengan akad qardh ini sungguh sangat membantu para nasabah Bank Wakaf Mikro dalam usaha mengembangkan usahanya. Di dalam fatwa DSN MUI No.19/DSNMUI/IV/ 2001 memang ada dijelaskan bahwa nasabah al-qardh dapat memberikan tambahan (sumbangan) dengan sukarela kepada Lembaga Keuangan Syariah selama tidak diperjanjikan dalam akad. Dalam perspektif Islam, tentu saja pembiayaan qardh yang diberikan kepada para nasabah merupakan salah satu prinsip dari ihsan yaitu dalam muamalah maliyah yaitu berbuat baik dalam transaksi dan bukan karena ingin mengalami kepuasan atau keuntungan. Pembiayaan yang diberikan berasal dari para musaddiq merupakan perwujudan dari Apabila dikaji dari skema tersebut dapat dikatakan bahwa
2. Pendampingan yang dilakukan oleh fasilitator Bank Wakaf Mikro terhadap para nasabah merupakan bentuk dari rasa tanggung jawab dan kasih sayang kepada sesama umat. Materi yang diberikan pada saat pendampingan baik berupa materi manajemen usaha, materi keagamaan dan manajemen rumahtangga tentunya akan menambah pengetahuan bagi para nasabah. Ilmu yang bermanfaat pahalanya akan tetap mengalir kepada seseorang yang mengajarkannya. Selama

pendampingan yang dilaksanakan oleh fasilitator dilakukan dengan ikhlas dan tidak mengharapkan imbalan apapun maka pendampingan tersebut dapat dikatakan sebagai suatu yang ihsan, sedangkan apabila ada balas jasa yang diberikan oleh para nasabah kepada fasilitator selama hal tersebut diberikan dengan niat sebagai ucapan terimakasih dan sebagai sarana untuk menjalin silaturahmi tentu saja dapat diterima secara syariah. Merujuk kepada uraian di atas, dari sisi pendampingan terhadap nasabah, secara syariah Bank Wakaf Mikro sudah beroperasi dengan ihsan karena sudah menegakkan muamalah yang sesuai dengan syariah yaitu menegakkan toleransi dan persaudaraan. Prinsip bermuamalah secara syariah adalah bersikap benar, amanah dan jujur, menerapkan kasih sayang, menegakkan keadilan, menegakkan toleransi dan persaudaraan, larangan memperdagangkan barang-barang yang diharamkan, mengharamkan bunga, mengharamkan monopoli, larangan memperdagangkan barang-barang yang diharamkan.

#### b. Analisis Efektifitas Bank Wakaf Mikro

Efektivitas di dalam Islam dipahami sebagai *Itqan*. Terjemahan yang paling mendekati untuk kata *itqan* adalah "membuat ataupun menata sesuatu secara ilmiah dan mengandung nilai seni untuk memperoleh hasil yang sempurna". Hadist nabi Muhammad, SAW yang mengatakan tentang *Itqan* itu adalah sebagai berikut : "Sesungguhnya Allah SWT menyukai bila kalian melakukan sesuatu pekerjaan dengan *Itqan* (HR. Abu Yala, dan dishahihkan oleh Al Albani). Di dalam Al Quran pun ada firman Allah SWT tentang *itqan* yaitu dalam QS An-Naml ayat 88

وَتَرَى الْجِبَالَ تَحْسَبُهَا جَامِدَةً وَهِيَ تَمُرُّ مَرَّ السَّحَابِ صُنِعَ اللَّهُ الَّذِي  
 أَنْفَقَ كُلَّ شَيْءٍ إِنَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَفْعَلُونَ

Artinya : "Dan kamu lihat gunung-gunung itu, kamu sangka dia tetap pada tempatnya, padahal ia berjalan sebagai jalannya awan. (Begitulah) perbuatan

Allah yang membuat itqan (kokoh, sempurna, arsitektur indah) tiap-tiap sesuatu; sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan".

Dalam bahasa Arab kata *Itqan* ini sinonimnya adalah *ihkam* yaitu mengerjakan sesuatu dengan bijaksana. Di dalam Al Quran, ada kurang lebih ada 300 kali kata hikmah atau bijaksana ini disebutkan, sehingga hal ini menunjukkan bahwa Islam sangat memperhatikan kualitas dari setiap apapun yang dikerjakan oleh umatnya. Bekerja dengan *itqon* berarti bekerja dengan tuntas, dan kerja tuntas inilah yang menjadi salah satu tolok ukur pekerjaan yang perfect. Diriwayatkan, ketika nabi Nuh, AS mendapat perintah untuk membuat kapal, maka beliau bekerja mulai dari mendesain bentuknya, mendatangkan bahan baku, bahkan sampai ikut terjun langsung dalam mengerjakan kapal tersebut. Pada zamannya peralatan yang digunakan masih sangat sederhana dan tradisional, sehingga membuat sebuah kapal besar yang akan melayari lautan di tengah badai bukanlah pekerjaan yang mudah, tetapi karena adanya nilai ke – *itqon*- an beliau akhirnya pekerjaan membuat kapal tersebutpun dapat dituntaskan. Bagi Allah, itqon adalah sempurna dan juga paripurna tanpa cacat dalam segala hal, sedangkan untuk ukuran manusia, kesempurnaan dari itqon adalah setiap mengerjakan sesuatu selalu diupayakan mengerjakan dengan maksimal dan optimal, walaupun terkadang ada kendala dan rintangan, tetapi justru hal tersebut membuat kita terpacu untuk mencapai itqon. Nabi Muhammad S.A.W bersabda:

سَدِّدُوا وَقَارِبُوا وَأَعِدُّوا وَأَرْوِحُوا مِنْ الدَّلْجَةِ وَالْقَصْدَ الْقَصْدَ تَبَلَّغُوا

Artinya “Konsistenlah dalam kebenaran, mendekatlah padanya, bersegeralah untuk beramal di pagi hari, siang, maupun malam, dan pertengahanlah dalam segala hal niscaya engkau akan sampai ke tempat tujuan (berhasil).” (HR. Bukhori)

Bila makna efektivitas secara syariah dikaitkan dengan itqan, maka sejatinya Bank Wakaf Mikro belum mencapai itqon . Makna itqon menurut hadist nabi Muhammad SAW di atas adalah bahwa segala pekerjaan yang dilakukan sampai kepada pencapaian tujuan atau berhasil mencapai tujuan yang telah diniatkan sebelumnya. Seperti yang diketahui tujuan mulia dari Bank

Wakaf Mikro adalah untuk mengentaskan kemiskinan dan mensejahterakan umat Islam khususnya, tetapi dari data statistik yang diperoleh bahwa jumlah masyarakat miskin di kabupaten lokasi Bank Wakaf Mikro belum semuanya menunjukkan pengurangan yang signifikan. Selain karena masalah kemiskinan adalah masalah yang multidimensional, ada kemungkinan diperlukan perbaikan – perbaikan dalam skema dan program dari Bank Wakaf Mikro.

Ibnu ‘Āsyūr menegaskan bahwa tujuan pokok syariat Islam ialah menciptakan tatanan umat yang kukuh dan stabil dengan mewujudkan semua kemaslahatannya dan menghindari segala sesuatu yang membawa kemudharatan baginya meskipun keterkaitan langsung hukum-hukum syariat lebih cenderung kepada tindakan individu-individu umat. Masalah yang dituju tidak terhenti sampai di situ, karena kemaslahatan entitas umat tidak mungkin tanpa terpenuhinya masalah individu-individu yang membentuk entitas tersebut. Allah menganugerahkan pengelolaan alam dan pemanfaatannya untuk memenuhi kebutuhan entitas umat beriman yang saleh, bukan kepada individu-individu, sebagaimana firman-Nya dalam QS Al Nahl ayat 97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً  
طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya : Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.

Dalam surah lainnya yaitu QS An Nur ayat 55 :

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي  
الْأَرْضِ كَمَا اسْتَخْلَفَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ الَّذِي  
ارْتَضَىٰ لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُمْ مِنْ بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا يَعْبُدُونَنِي لَا يُشْرِكُونَ بِي  
شَيْئًا وَمَنْ كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: Allah telah menjanjikan kepada orang-orang di antara kamu yang beriman dan yang mengerjakan kebajikan, bahwa Dia sungguh, akan

menjadikan mereka berkuasa di bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh, Dia akan meneguhkan bagi mereka dengan agama yang telah Dia ridhai. Dan Dia benar-benar mengubah (keadaan) mereka, setelah berada dalam ketakutan menjadi aman sentosa. Mereka (tetap) menyembah-Ku dengan tidak mempersekutukan-Ku dengan sesuatu apa pun. Tetapi barangsiapa (tetap) kafir setelah (janji) itu, maka mereka itulah orang-orang yang fasik.

Adapun orang-orang yang beriman dari ayat di atas menurut Ibnu 'Āsyūr adalah entitas umat yang terdiri dari orang-orang yang secara umum beriman walaupun di antara mereka juga ada segelintir orang-orang yang munafik dan orang-orang yang lemah imannya. Individu-individu beriman yang dimaksud di sini adalah individu-individu yang beriman dan terorganisir. Anugerah keberkuasaan yang menunjukkan adanya kekuatan yang solid dan stabilitas yang kukuh diperoleh dengan iman dan amal saleh (melakukan hal-hal yang bermaslahat) termasuk menjauhi mafsadat dimana syariat menjadi acuan batasan maslahat dan mafsadat dimaksud. (Ibnu Ashur, 2001).

Menurut Ibnu Asyur setiap langkah dalam proses istinbat hukumsyariat harus selalu mengacu kepada *maqāṣid syariah*, yang menurut beliau dikategorikan menjadi dua yaitu :

- 1). *Maqāṣid* secara umum (al-'amah )

*Maqāṣid* secara umum yaitu: tujuan-tujuan dan hikmah-hikmah yang terbaca sebagai yang diinginkan Allah dalam penetapan seluruh atau sebagian besar hukum syariat, tidak hanya pada jenis tertentu hukumsyariat saja. (Ibnu Ashur, 2001) *Maqāṣid syariah al-'amah* ini menunjukkan sifat-sifat yang unggul dan nilai nilai yang selalu ditemukandalam setiap atau sebagian besar hukum-hukum syariat seperti, fitrah, samahah, kemaslahatan, universalitas, kesetaraan, substansialitas hukum, sadd az-zariah, supremasi hukum, al-ḥurriyyah, dan stabilitas danketahanan sosial.

Kalau menilik dari tujuan didirikannya Bank Wakaf Mikro yaitu untuk mengentaskan kemiskinan dan mensejahterakan masyarakat. Tujuan tersebut

tentu saja merupakan suatu upaya untuk mencapai kemaslahatan umat. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, modal untuk pembiayaan yang dilakukan oleh Bank Wakaf Mikro adalah berasal dari Dana wakaf dihimpun oleh Lembaga Amil Zakat Nasional Bangun Sejahtera Mitra Umat (Laznas BSM Umat). Dana tersebut berasal dari masyarakat individu mayoritas karyawan Bank Syariah Mandiri maupun dari dana CSR perusahaan yang peduli pada program pemberdayaan masyarakat miskin dan pengentasan ketimpangan di Indonesia. Amanah dari para penyandang dana ini merupakan salah satu bentuk *maqhasid syariah* dalam menjaga harta (mal) dalam peringkat *daruriyat*.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa Bank Wakaf Mikro masih belum sepenuhnya efisien, karena disebabkan oleh kelebihan input dari biaya operasional. Hal itu karena akad yang digunakan masih akad tabarru', sehingga biaya operasional hanya mengandalkan hasil dari deposito endowment fund. Dari sisi efektivitas yang dikaitkan dengan jumlah penduduk miskin yang ada di kabupaten lokasi Bank Wakaf Mikro selama masa pandemi covid-19 tidak ada pengurangan, sehingga dapat dikatakan bahwa kondisi operasional Bank Wakaf Mikro belum membawa kepada kemaslahatan, tetapi bila dikaji dari tujuan dari Bank Wakaf Mikro ada usaha untuk mencapai kemaslahatan tersebut.

## 2). *Maqasid* secara khusus (*al-khassah*)

*Maqasid* secara khusus yaitu tata cara yang diinginkan secara syariah (Allah) untuk mewujudkan keinginan-keinginan manusia yang bermanfaat, atau untuk melindungi kemaslahatan mereka yang bersifat umum dalam aktivitas mereka bersifat pribadi, agar upaya mereka untuk kepentingan pribadi tidak merusak segala sesuatu yang telah dijadikan fondasi untuk mewujudkan kemaslahatan mereka yang bersifat umum, baik karena kelalaian atau dorongan nafsu dan keinginan yang menyimpang. Termasuk dalam hal ini setiap tujuan yang menjadi acuan dalam setiap pensyariaan hukum hukum yang mengatur tindak tanduk manusia. Ibnu Asyur, sebagaimana disebutkan sebelumnya, membagi hukum-hukum muamalat menjadi enam kategori, yaitu: hukum kekeluargaan, hukum perniagaan, hukum ketenagakerjaan, hukum tabarru'at, hukum peradilan dan kesaksian, serta hukum (sanksi) pidana. Pada masing-masing kelompok hukum terdapat *maqasid asy-syari'ah* khusus yang menjadi acuan seluruh hukum parsial

Pembahasan terkait efektivitas dan efisiensi Bank Wakaf Mikro termasuk ke dalam maqāṣid Syarī‘ah Hukum Tabarru’āt. Tabarru’āt ialah pemberian suka rela yang didasari oleh semangat tolong menolong di antara individu-individu umat. Menurut Ibnu Asyur, pemberian yang dimaksud antara lain adalah berupa sedekah, hibah, ‘āriah, ḥabs atau wakaf, ‘umra, dan memerdekakan budak. (Ibnu Ashur, 2001). Di dalam syariat tabarru’āt ini ada empat maqāṣid Syarī‘ah khusus, yaitu:

a. Intensifikasi Tabarru’āt

Maqāṣid Syarī‘ah intensifikasi tabarru’āt dengan berbagai bentuknya dipahami dari nas-nas yang memotivasi dan menjanjikan imbalan pahala yang besar para pelakunya, seperti yang disabdakan nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wa sallam dalam sebuah hadist ;

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ وَعِلْمٍ لِنَفْسِهِ وَوَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

Artinya : Apabila manusia itu meninggal dunia maka terputuslah segala amalnya kecuali tiga: yaitu sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan doa anak sholeh yang berdo'a baginya."

Arti dari intensifikasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah perihal meningkatkan kegiatan yang lebih hebat. (Kebudayaan, 2016). Kalau dihubungkan dengan hukum khusus maqāṣid syariah menurut Ibnu Asyur ini adalah mengoptimalkan bentuk-bentuk pemberian sukarela tersebut agar pemberian tersebut dapat ditingkatkan manfaatnya untuk kepentingan umat. Contohnya pemberian sedekah dalam bentuk sumur seperti yang disebutkan dalam hadist nabi Muhammad SAW sebagai berikut :

أَيُّ الصَّدَقَةِ أَعْجَبُ إِلَيْكَ قَالَ « الْمَاءُ ».

Artinya : Sedekah apa yang paling engkau sukai.” Jawab nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wa sallam, “Sedekah air”

Pada zaman Rasulullah, implementasi intensifikasi tabarru’āt untuk kepentingan umum sudah terlaksana secara masif, dimana Rasulullah sendiri mewakafkan sejumlah harta miliknya, dan diikuti oleh sahabat-sahabat beliau seperti oleh Abu Bakar, Umar, Abu Thalḥah al-Anṣāriy, Usman bin ‘Affān, dan lain-lain

Raḍiyallāhu ‘anhum. Rasulullah Saw. bersabda: siapakah yang mau membeli sumur Ruma, kemudian menjadikan timbanya menjadi seperti timba kaum muslimin (mewakafkan sumur tersebut)? Kemudian Usman Radiyallahu Anha. membeli sumur tersebut” [HR. al-Bukhari]

Apabila dikaitkan dengan Bank Wakaf Mikro, dana yang dijadikan sebagai modal dalam rangka operasional pembiayaan kepada para nasabah adalah berasal dari pemberian dari perorangan ataupun perusahaan dalam bentuk sedekah, wakaf dan dana CSR yang dikumpul oleh LAZNAS BSM Umat. Dana yang terkumpul inilah kemudian disalurkan kepada Bank Wakaf Mikro untuk digunakan sebagai pembiayaan untuk para nasabah yang berada di sekitar pesantren dalam memajukan usahanya. Apabila operasional dari Bank Wakaf Mikro dapat berjalan dengan efisien dan efektif, artinya tujuan khusus *maqhasid syariah* hukum *tabarru at* melalui *intensifikasi* wakaf dan sedekah lainnya yang disalurkan oleh LAZNAS BSM Umat melalui Bank Wakaf Mikro telah tercapai.

#### b. Sukarela

Tabarru‘ hendaknya diberikan dengan rasa suka rela, yakin dan tanpa ada keraguan sebab mutabarri‘ mengeluarkan harta kekayaan tanpa kompensasi yang nyata seperti dalam akad jual beli dan sejenisnya. Oleh karena itu tabarru‘ yang diberikan semata untuk kepentingan umum untuk mendapatkan imbalan pahala jangan sampai menimbulkan rasa sesal dan merugikan mutabarri‘, sehingga menjadi preseden negatif yang menghalangi orang lain untuk berderma. Pengertian sukarela dalam tabarru‘ lebih khusus daripada sukarela dalam akad jual beli dan sejenisnya, oleh karenanya dalam implementasi maqāsid ini mutabarri‘ diberi masa tenggang yang lebih panjang untuk memutuskan melanjutkan atau membatalkan tabarru‘ yang akan diberikan setelah ia berakad untuk memberikan tabarru‘. Tabarru‘-nya tidak dinyatakan mengikat hingga harta yang disedekahkan, atau diwakafkan, atau dipinjamkan diterima dan dikuasai oleh penerima, atau dengan mempersaksikan akad dimaksud di hadapan saksi-saksi. (Ibnu Ashur, 2001)

Pada Bank Wakaf Mikro, pembiayaan yang diberikan kepada para nasabah adalah berasal dari wakaf perorangan dan dari dana CSR perusahaan yang dikumpulkan oleh LAZNAS BSM Umat, dan Bank Wakaf

Mikro dalam hal ini adalah pihak yang menyalurkannya kepada para nasabah. Dalam konteks ini, kerelaan dari mutabarri tentunya dapat dinilai pada saat berakad dengan LAZNAS BSM Umat. Mayoritas donatur pada LAZNAS BSM adalah karyawan Bank Syariah Mandiri sendiri dan dibuat berdasarkan pada memorandum of Understanding (MoU). BSM sebagai pihak pertama memberikan dana zakatnya baik berupa zakat perusahaan, karyawan, dan juga nasabah yang diambil melalui sistem bagi hasil dan pemotongan gaji karyawan sebesar 2,5 persen setiap bulannya yang bersifat sukarela. Karena pihak Bank Wakaf Mikro di sini adalah sebagai perantara yang menyalurkan dana tersebut. Pembiayaan yang diberikan saat ini oleh Bank Wakaf Mikro adalah pembiayaan qard yaitu dengan memberikan pinjaman kepada para nasabah untuk memajukan usahanya dengan tidak memerlukan jaminan dari peminjam, dan margin ditetapkan pada tingkat yang sangat rendah, yaitu 3% per tahun. Pada praktek di lapangan nasabah memang mengembalikan sebesar pokok pinjaman pada saat jatuh tempo, tetapi di luar jumlah tersebut, setiap nasabah yang mendapatkan pembiayaan Rp 1.000.000,00 di tahun pertama akan dikenakan jasa pendampingan (jumlah Rp 500,-/orang di setiap minggunya sewaktu pembayaran angsuran Halmi yang dilaksanakan setiap minggu. Dari literatur lainnya, selain pokok pinjaman ada biaya administrasi 2,5% dari jumlah pinjaman selama setahun. (Ash-Shiddiqy, 2018). Dari hal tersebut walaupun ada kelebihan yang dibayarkan oleh nasabah adalah di luar dari imbal hasil dari keuntungan yang diperoleh dari usaha melainkan jasa pendampingan dan juga biaya administrasi, jadi sebenarnya pada prakteknya imbal hasil yang 3% tersebut tidak ada dibebankan kepada nasabah dalam pembiayaan qard.

#### c. Fleksibilitas

Fleksibilitas dalam hal ini ialah keluwesan bagi mutabarri' mengenai tata cara dan sarana tabarru' sesuai dengan keinginannya dalam batas-batas maqāṣid yang lebih tinggi. Dasar maqāṣid syarī'ah ini ialah nilai dasar dan kecenderungan setiap orang untuk menjaga keutuhan harta kekayaannya dan keengganan melepaskannya tanpa kompensasi yang nyata. Oleh karena itu adalah suatu kepatutan jika mutabarri' diberi kelonggaran memilih dan menentukan tata cara tabarru' yang sesuai dengan keinginannya. Implementasi maqāṣid fleksibilitas

dalam tabarru' dapat dilihat misalnya pada taklik tabarru' dengan kematian mutabarri' dalam wasiat dan tadbir. Hak melakukan tindakan hukum terhadap harta pada dasarnya berlaku selama hidup dan berakhir dengan kematian, tetapi dalam hukum wasiat dan tadbir pelepasan hak atas kekayaan baru berlaku dengan kematian mutabarri' yang dalam hal ini adalah wāsiy dan mudabbir. Selain itu menurut Ibnu 'Āsyūr syarat-syarat yang ditentukan mutabarri' seyogianya berlaku mengikat seperti syarat bahwa harta yang dihibahkan tidak boleh diperjual belikan, demikian juga syarat-syarat lain yang semisal, sepanjang tidak bertentangan dengan maqāṣid Syarī'ah yang lebih tinggi..

Pada Bank Wakaf Mikro, dana untuk pembiayaan merupakan dana yang diperoleh dari LAZNAS BSM Umat yang berasal dari para donatur per orangan dan perusahaan. Donasi yang diberikan kebanyakan berupa zakat dan sedekah dan wakaf.

#### d. Melindungi Hak Pihak Lain yang Terkait

Maqāṣid Syarī'ah keempat dalam akad tabarru' menurut Ibnu 'Āsyūr ialah menghindarkan tabarru' dari tindakan penyalahgunaan untuk menghilangkan hak pihak lain yang terkait seperti ahli waris dan dā'in atau kreditor. Maqāṣid ini dipahami dari pembatasan jumlah maksimal wasiat hingga sepertiga harta peninggalan dan pembatasan penerima wasiat untuk selain ahli waris. Perbandingan antara syariat wasiat dan kewarisan dalam Islam dengan praktek praktek semisal pada masa jahiliah mempertegas maqāṣid dimaksud, di mana di antara tradisi masyarakat Arab Jahiliah mewasiatkan keseluruhan harta atau sebagian besar harta peninggalan untuk pemuka dan tokoh-tokoh penting dalam klan sehingga istri, anak-anak dan kerabat wanita tidak diberi hak demi suatu prestise. Oleh karena itu, agar tabarru' tidak dijadikan sarana manipulasi hukum untuk menggugurkan hak-hak pihak tertentu, misalnya orang sakit.

Pada LAZNAS BSM Umat, praktek mewasiatkan seluruh harta ataupun sebagian hampir tidak ditemukan, karena seperti yang telah dijelaskan sebelumnya BSM sebagai pihak pertama memberikan dana zakatnya baik berupa zakat perusahaan, karyawan, dan juga nasabah yang diambil melalui sistem bagi hasil dan pemotongan gaji karyawan sebesar 2,5 persen setiap bulannya yang bersifat sukarela.